

LAPORAN TAHUNAN 2016



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2017

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan dan ridho-Nya Laporan Tahunan BPTP Kalimantan Selatan TA. 2016 ini dapat diselesaikan. Laporan Tahunan 2016 berisi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan selama periode satu tahun.

Laporan Tahunan memuat ringkasan hasil penelitian, pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian. Selain kegiatan teknis, juga dilaporkan hal tentang Sumberdaya Manusia dan yang berkaitan dengan sumberdaya penelitian (sarana dan prasarana serta keuangan) dan kegiatan administrasi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan hingga proses penyelesaian laporan ini. Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran perbaikan untuk melengkapi isi laporan sangat diharapkan. Semoga informasi dalam buku ini dapat memberikan manfaat untuk pembangunan pertanian khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Banjarbaru, Maret 2017
Kepala Balai,

Dr. Muslimin, MP
NIP 196407011992031002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Visi dan Misi	1
B. Tujuan dan Sasaran	3
II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPTP KALIMANTAN SELATAN TA. 2016	5
III. HASIL KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI	11
1. Kajian Inovasi Teknologi Pasca Panen Ubi Kayu Mendukung Ketahanan Pangan Di Kalimantan Selatan	11
2. Kajian Varietas Unggul Baru Padi Potensial Berdasarkan Persepsi Petani di Wilayah Kalimantan Selatan	12
3. Kajian Pengembangan Padi Gogo di Lahan Kering Kalimantan Selatan	13
4. Kajian Pemupukan Kalium Terhadap Kualitas Umbi Bawang Merah di Lahan Rawa Kalimantan Selatan	14
5. Kajian Pengembangan Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian (KUB) di Lahan Rawa Lebak Kalimantan Selatan	15
6. Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan	16
7. Pameran dan Publikasi	18
8. Taman Agro Inovasi (TAI dan Tagrimart)	19
9. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Komoditas Padi dan Kedelai)	21
10. Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai	23
11. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura	24
12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan	25
13. Pendampingan Kalender Tanam (KATAM) Terpadu di Kalimantan Selatan	28
14. Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	29

15. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Selatan: Potensi dan Karakteristik Lahan Pasanag Surut	31
16. Bioindustri Integrasi Jagung Sapi Pada Kawasan Lahan Kering di Kalimantan Selatan	34
17. Usahatani Tanaman dan Ternak Itik Berorientasi Bioindustri di Lahan Rawa Lebak Kabupaten HSU, Kalimantan Selatan	35
18. Model Penyediaan Benih Padi, Jagung dan Kedelai Untuk Pemenuhan Kebutuhan Wilayah Melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar Padi	38
19. Produksi Benih Sumber Padi di Kalimantan Selatan	39
20. Produksi Benih Sumber Kedelai di Kalimantan Selatan	41
21. Produksi Benih Sumber Jagung di Kalimantan Selatan	42
22. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Tanah Laut	43
23. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Tapin	44
IV. SUMBERDAYA PENGKAJIAN	46
A. Sumberdaya Manusia	46
B. Sarana dan Prasarana	49
C. Keuangan	50
D. Perpajakan	53
V. PENUTUP	54

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Penjemuran Irisan Singkong Terfermentasi	12
2.	Focus Group Discussion Dengan Penyuluh Kecamatan Pelaihari	12
3.	Kondisi Pertanaman Bawang Merah di Lahan Lebak	15
4.	Pembuatan Pakan Ayam KUB	16
5.	Temu Informasi Teknologi Pertanian Kabupaten Tabalong	17
6.	Suasana Shooting Pembuatan Jamu Ternak Bersama TVRI Kalimantan Selatan	19
7.	Taman Agro Inovasi Dijadikan Tempat Belajar Siswa	20
8.	Temu Lapangan Pendampingan Kedelai di Kabupaten Kotabaru	23
9.	Pengolahan Pakan Berbasis Pelepah dan Daun Sawit	27
10.	Demplot Validasi Aplikasi KATAM di Kabupaten HST	28
11.	Perkembangan Aset BLM-PUAP Provinsi Kalimantan Selatan	30
12.	Keragaan Lahan dan Alsintan di Lahan Pasang Surut	34
13.	Produk-produk Yang Dihasilkan Oleh Kegiatan Bioindustri	35
14.	Temu Lapangan Kegiatan Bioindustri di Lahan Rawa Lebak	37
15.	Benih Kedelai Yang Dihasilkan	42
16.	Sapi Potong Sebagai Salah Satu Komoditas Utama TTP Tanah Laut	43
17.	Kompleks Taman Teknologi Pertanian Tapin	44

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kegiatan Litkaji dan Diseminasi Yang Dilakukan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016	8
2.	Realisasi Capaian Fisik dan Keuangan Dari Output Yang Dilakukan BPTP Kalimantan Selatan Pada Tahun 2016	10
3.	Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, CPNS dan Honorer) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016	46
4.	Data Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016	47
5.	Data Penyebaran PNS dan CPNS Menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016	48
6.	Data Penyebaran Tenaga Honorer Yang Masuk Dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016	48
7.	Data Pejabat Fungsional BPTP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2016	48
8.	Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan	50
9.	Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan	50
10.	Besaran Dana Realisasi Output Pada Tahun Anggaran 2016 BPTP Kalimantan Selatan	51
11.	Target dan Realisasi PNBK BPTP Kalimantan Selatan TA. 2016	52
12.	Jenis Pajak Yang Dipungut, Disetor dan Dipotong Tahun 2016	53

I. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan secara geografis terletak diantara 114 19' 13' – 116 33' 28' Bujur Timur dan 1 21' 49' – 4 10' 14" Lintang Selatan. Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 11 kabupaten dan 2 kota dengan luas 37.530,52 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2008 sebanyak 3.446.631 jiwa. Daerah Kalimantan Selatan memiliki 4 (empat) agroekosistem utama yaitu lahan pasang surut, lahan lebak, lahan kering dan lahan sawah tadah hujan. Prioritas pengkajian didasarkan atas luasan dan potensi pengembangan agroekosistem tersebut. Selain itu prioritas pengkajian juga didasarkan atas komoditas unggulan di Kalimantan Selatan. Ada 10 komoditas unggulan di Kalimantan Selatan yaitu: padi, jagung, jeruk, pisang, karet, kelapa, ayam buras, sapi, itik dan kerbau rawa. Pengkajian dan diseminasi teknologi komoditas unggulan pada agroekosistem dengan potensi pengembangan yang luas akan mendapat prioritas utama.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang pada awalnya berada di bawah koordinasi Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan No. 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan disebutkan fungsinya yaitu : (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Struktur organisasi BPTP terdiri dari Kepala BPTP (Eselon III a), Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IV a), Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Eselon IV a) dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari peneliti, penyuluh, tenaga litkayasa dan pustakawan. Kepala Balai dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh Koordinator Program yang meliputi Kelompok Pengkajian (Kelji) Sosek dan Pasca Panen serta Kelji Sumberdaya dan Kelji Budidaya. BPTP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan petani. Mitra hubungan BPTP terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian.

A. Visi dan Misi

Visi BPTP Kalimantan Selatan adalah "Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Kalimantan Selatan bertaraf internasional"

Misi BPTP Kalimantan Selatan adalah:

1. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan teknologi inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi, serta rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian.
2. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan model pertanian bio industri berkelanjutan.
3. Mengembangkan jejaring kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani
4. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi teknologi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkauan umpan Kalimantan Selatan inovasi teknologi pertanian dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.
5. Mengembangkan kapasitas SDM BPTP Kalimantan Selatan yang profesional dan mandiri.

Kelima misi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan untuk menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi haruslah dilanjutkan dengan kegiatan untuk menyebarkannya. Agar dapat menjadi lembaga yang efektif dalam menghasilkan dan menyebarkan inovasi pertanian BPTP harus mengembangkan kapasitas kelembagaannya secara berkelanjutan.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari kegiatan BPTP Kalimantan Selatan adalah:

1. Mengeksplorasi, mengidentifikasi dan meningkatkan manfaat sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi untuk menunjang pembangunan daerah.
3. Menghasilkan dan mendiseminasikan model pertanian bio industri, dan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
4. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP Kalimantan Selatan dalam menjalankan tupoksinya.
6. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian daerah.

Secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Kalimantan Selatan:

1. Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian bio industri berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah dan agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada

pengguna serta berkembangnya taman teknologi pertanian sebagai show windows dan tempat pembelajaran teknologi.

4. Terkawalnya program strategis Kemtan (Pendampingan Kawasan Pertanian, Pengembangan Peternakan dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah.

II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPTP KALIMANTAN SELATAN TA. 2016

Program Kementerian Pertanian dalam melakukan kegiatan di tahun 2016 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Program ini memiliki kegiatan yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Output yang dilakukan pada tahun 2016 ada 10 yaitu : teknologi spesifik lokasi komoditas strategis; teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna; rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis; model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; sekola lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri; benih sumber padi, jagung dan kedelai; dukungan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian; teknologi pertanian (TTP); layanan perkantoran; gedung/bangunan.

Output yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2016 guna mencapai tujuan dan sasaran terdiri dari:

- a. Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis, terdiri atas suboutput Kegiatan Pengkajian Spesifik Lokasi terdiri atas 5 komponen yaitu :
 -) Kajian Inovasi Teknologi Pascapanen Ubi Kayu Mendukung Ketahanan Pangan di Kalsel
 -) Kajian Varietas Unggul Baru Padi Potensial Berdasarkan Persepsi Petani di Wilayah Kalimantan Selatan
 -) Kajian Pengembangan Padi Gogo di Lahan Kering Kalimantan Selatan
 -) Kajian Pemupukan Kalium terhadap Kualitas Umbi Bawang Merah di Lahan Rawa Kalimantan Selatan
 -) Kajian Pengembangan Ayam Kampung Badan Litbang Pertanian (KUB) di Lahan Rawa Lebak Kalimantan Selatan

- b. Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna, terdiri atas suboutput :
-) Peningkatan komunikasi, koordinasi, dan diseminasi inovasi pertanian di provinsi Kalimantan Selatan
 -) Pameran dan publikasi
 -) Taman Agro Inovasi (TAI dan Tagrimart)
 -) Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan (komoditas padi dan komoditas kedelai)
 -) Upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, kedelai di Kalimantan Selatan
 -) Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional hortikultura
 -) Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional peternakan
 -) Pendampingan kalender tanam (KATAM) terpadu di Kalimantan Selatan
 -) Pendampingan PUAP
- c. Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis : Analisis kebijakan pembangunan pertanian Kalimantan Selatan
- d. Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi, yang terdiri atas :
-) Bioindustri integrasi jagung sapi pada Kawasan Lahan Kering di Kalimantan Selatan
 -) Usahatani tanaman dan ternak itik berorientasi bioindustri di lahan rawa lebak kab. HSU, Kalimantan Selatan
- e. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan mendukung Swasembada terintegrasi desa mandiri benih, yaitu: model penyediaan benih padi, jagung, dan kedelai untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi

- f. Benih sumber padi, jagung dan kedelai, terdiri atas tiga suboutput yaitu :
 -) Produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan (FS 13 ton, SS 26 ton)
 -) Produksi benih sumber kedelai di Kalimantan Selatan (FS 8 ton, SS 16 ton)
 -) Produksi benih sumber jagung di Kalimantan Selatan (FS 3 ton)
- g. Dukungan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian, terdiri atas tujuh suboutput, yaitu :
 -) Pengelolaan manajemen satker
 -) Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian
 -) Dokumen monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan
 -) UAPPA/B-W kementerian pertanian provinsi Kalimantan Selatan
 -) Peningkatan komunikasi, kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian
 -) Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker
 -) Pengelolaan kebun percobaan dan laboratorium
- h. Taman Teknologi Pertanian, terdiri atas :
 -) Pembangunan TTP Tapin Selatan kabupaten Tapin
 -) Pembangunan TTP Pelaihari kabupaten Tanah Laut
- i. Layanan perkantoran (gaji, tunjangan dan operasional pemeliharaan kantor)
- j. Gedung/bangunan

Tabel 1. Kegiatan Litkaji dan Diseminasi Yang Dilakukan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016

No	Judul RPTP/RDHP	Lokasi/ Status	Ketua Team	Dana (Rp. 000)
1	Kajian Inovasi Teknologi Pascapanen Ubi Kayu Mendukung Ketahanan Pangan di Kalsel	L	Susi Lesmayati	93.000
2	Kajian Varietas Unggul Baru Padi Potensial Berdasarkan Persepsi Petani di Wilayah Kalimantan Selatan	B	Abdul Sabur	85.000
3	Kajian Pengembangan Padi Gogo di Lahan Kering Kalimantan Selatan	B	Taufik Rahman	266.500
4	Kajian Pemupukan Kalium terhadap Kualitas Umbi Bawang Merah di Lahan Rawa Kalimantan Selatan	B	Lelya Pramudyani	118.500
5	Kajian Pengembangan Ayam Kampung Badan Litbang Pertanian (KUB) di Lahan Rawa Lebak Kalimantan Selatan	B	Suryana	240.000
6	Peningkatan komunikasi, koordinasi, dan diseminasi inovasi pertanian di provinsi Kalimantan Selatan	L	Noor Amali	536.198
7	Pameran dan publikasi	L	Arief Darmawan	261.060
8	Taman Agro Inovasi	L	Mukarji	244.700
9	Agro Inovasi Mart	B	Retna Qomariah	142.000
10	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan komoditas padi	L	Rina Dirgahayu N	93.000
11	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan komoditas kedelai	L	Sumanto	93.000
12	Upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, kedelai di Kalsel	L	Muslimin	658.302
13	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional kawasan hortikultura	L	Rismarini Z	283.000
14	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional peternakan	L	Eni Siti R	566.500
15	Pendampingan kalender tanam (katam) terpadu di Kalsel	L	Abdul Sabur	90.000
16	Pendampingan PUAP	L	Achmad Rafieq	89.000

17	Analisis kebijakan pembangunan pertanian Kalsel	L	Muslimin	96.711
18	Bioindustri integrasi jagung sapi pada Kawasan Lahan Kering di Kalimantan Selatan	L	Suryana	287.800
19	Usahatani tanaman dan ternak itik berorientasi bioindustri di lahan rawa lebak kab. HSU, Kalimantan Selatan	L	Eni Siti R	312.000
20	Model penyediaan benih padi, jagung, dan kedelai untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi	B	Abdul Sabur	146.000
21	Produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan (FS 13 ton, SS 26 ton)	L	Fakhrina	692.993
22	Produksi benih sumber kedelai di Kalimantan Selatan (FS 8 ton, SS 16 ton)	L	Fakhrina	439.087
23	Produksi benih sumber jagung di Kalimantan Selatan (FS 3 ton)	L	Fakhrina	114.575
24	Pembangunan TTP Tapin Selatan kabupaten Tapin	L	Aidi Noor	3.499.810
25	Pembangunan TTP Pelaihari kabupaten Tanah Laut	L	Taufik Rahman	3.479.173

Tabel 1 ditampilkan kegiatan yang telah dilakukan BPTP Kalsel pada TA 2016, dan Tabel 2 merupakan realisasi anggaran. Berdasarkan realisasi diketahui bahwa BPTP Kalsel telah merealisasikan anggarannya sebesar 95,23 % (atau 98,73 % terhadap dana yang dibintang) dengan nilai fisik 100%.

Tabel 2. Realisasi Capaian Fisik dan Keuangan Dari Output Yang Dilakukan BPTP Kalimantan Selatan Pada Tahun 2016

No	Output	Total Dana (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi Dana (%)	Realisasi Fisik (%)
1	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	803.000	764.421.700	90.95	100
2	Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	3.056.760	2.995.026.900	92.89	100
3	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	96.711	96.215.500	96.22	100
4	Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	599.800	597.737.500	86.82	100
5	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan mendukung Swasembada terintegrasi desa mandiri benih	150.000	148.085.000	49.36	100
6	Benih sumber padi, jagung dan kedelai	1.246.655	1.245.715.800	99.01	100
7	Dukungan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	1.678.168	1.615.214.925	90.71	100
8	Taman teknologi pertanian	6.978.983	6.961.383.110	96.89	100
9	Layanan perkantoran	8.044.989	7.941.889.840	98.41	100
10	Gedung/bangunan	250.000	249.530.000	83.18	100

III. HASIL KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI

Kegiatan yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan pada TA. 2016 diuraikan pada bahasan bab ini. Hasil kegiatan BPTP Kalimantan Selatan baik berupa RPTP/RDHP, diuraikan di bawah ini:

1. Kajian Inovasi Teknologi Pascapanen Ubi Kayu Mendukung Ketahanan Pangan di Kalsel

Pemanfaatan ubi kayu di Kalimantan Selatan untuk kebutuhan pangan umumnya hanya sebatas pangan substitusi karbohidrat atauhanya diolah secara minimal menjadi pangan langsung jadi. Salah satu teknologi yang dapat diterapkan pada ubi kayu untuk meningkatkan daya simpan dan meningkatkan daya gunanya adalah pemanfaatannya menjadi tepung. Bentuk tepung dianjurkan, karena selain awet juga luwes, yaitu mudah dicampur dengan bahan-bahan lain, hemat ruang simpan maupun transportasi dan cepat masak sesuai tuntutan kehidupan modern yang serba praktis. Kajian Inovasi Teknologi Pascapanen Ubi Kayu Mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Selatan memasuki tahun kedua dengan fokus kegiatan pada aplikasi dan pemanfaatan mocaf secara langsung melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) kabupaten-kabupaten yang terpilih.

Pengkajian dilakukan di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Balangan dengan melibatkan delapan Kelompok Wanita Tani. Melalui pengkajian ini, dihasilkan dua teknologi yaitu Teknologi Pengolahan Tepung Mocaf dan Teknologi Pengolahan Produk Olahan Berbahan Dasar Tepung Mocaf. Hasil yang diperoleh yaitu Delapan Kelompok WanitaTani (KWT) di 3 kabupaten telah menguasai teknologi pengolahan tepung mocaf dan produk olahan berbahan tepung mocaf.

Empat dari delapan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Balangan yang telah menguasai teknologi pengolahan tepung mocaf dan produk olahan berbahan tepung mocaf tersebut, telah mampu menghasilkan dan menjual tepung mocaf dan produk olahannya. Sedangkan, empat kelompok lainnya telah menguasai teknologi pengolahan tepung mocaf namun belum mampu menghasilkan dan menjual tepung mocaf serta produk hasil olahannya.



Gambar 1. Penjemuran Irisan Singkong Terfermentasi

2. Kajian Varietas Unggul Baru Padi Potensial Berdasarkan Persepsi Petani di Wilayah Kalimantan Selatan

Teknologi yang dihasilkan dari kajian ini adalah Teknologi Penggunaan VUB Padi Potensial Yang Sesuai Dengan Persepsi Petani. Kajian dilakukan dalam bentuk survai di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tanah Laut. Dari hasil Focus Group Discussion, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Para petani di Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan VUB dengan urutan kriteria: (1). Produktivitas yang tinggi, (2). Ketahanan terhadap serangan OPT, (3). Kebutuhan pasar, (4). Ketersediaan benih dan mudah tidaknya penanganan saat panen, serta (5). Ketahanan terhadap cekaman dan harga jual yang tinggi.

Menurut para petani di Kabupaten Tanah Laut, berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, pertimbangan dalam menentukan VUB antara lain (1). Produktivitas yang tinggi dan serangan OPT yang rendah, (2) Ketersediaan benih dan harga jual yang tinggi, serta (3). Kemudahan untuk dipasarkan.



Gambar 2. Focus Group Discussion Dengan Penyuluh Kecamatan Pelaihari

3. Kajian Pengembangan Padi Gogo di Lahan Kering Kalimantan Selatan

Pengembangan Padi Gogo di lahan kering Kabupaten Kotabaru, belum sepenuhnya berkembang pesat tidak seperti halnya komoditas tanaman pangan lainnya seperti padi sawah, hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan petani tentang teknologi padi gogo dan juga karena produktivitasnya rendah. Salah satu kendala dalam pengembangan padi gogo adalah semangat dan keinginan petani kurang, akibat dari hasil yang diperoleh dari padi gogo sangat rendah dibandingkan dengan padi sawah irigasi atau tadah hujan dan usaha pertanian lainnya. Upaya untuk meningkatkan gairah petani untuk membudidayakan padi gogo di lahan kering perlu dilakukan percontohan dengan menggunakan varietas Badan Litbang Pertanian, yang sudah diketahui mempunyai produktivitas lebih tinggi. Teknologi yang dihasilkan melalui pengkajian ini adalah Teknologi Budidaya Padi Gogo di Lahan Kering Kalimantan Selatan.

Pada lahan seluas 6 ha, ditanami padi gogo (Inpago 4, Inpago 8 dan Buyung), untuk varietas unggul masing-masing 1 ha, sedangkan varietas lokal 4 ha. Padi ditanam dengan jarak tanam 25 x 25 cm, dengan menggunakan sistem tugal. Padi tiap lubang diisi 4 – 5 benih padi, kemudian ditutup dengan pupuk organik. Jumlah pupuk organik yang digunakan adalah 2 ton/ha diberikan pada saat tanam. Sedangkan pupuk anorganik yang digunakan terdiri dari 400 kg/ha Mutiara dan 250 kg/ha Urea. Pupuk Mutiara diberikan pada saat tanaman berumur 10 hari setelah tumbuh (HST) dengan cara tugal disekitar batang tanaman padi, kemudian ditutup, sedangkan pupuk Urea diberikan 2 kali yaitu 10 HST dan 35 HST dengan cara tugal. Pengendalian OPT berdasarkan populasi dan jenis hama penyakit. Pemeliharaan dilakukan pada saat tanaman berumur 15 HST, 30 HST dan 45 HST dengan cara pemberian herbisida dan pembumbunan. Panen dilakukan saat tanaman padi menguning. Jika selama pelaksanaan tidak terjadi hujan/kekeringan maka dilakukan penyiraman secara periodik.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa padi varietas Inpago 4 dan Inpago 8 dapat tumbuh baik pada lahan kering sub optimal, dengan hasil produksi yang lebih baik. Namun kedua varietas ini sangat rentan dari gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dibandingkan padi varietas lokal (Buyung).

4. Kajian Pemupukan Kalium Terhadap Kualitas Umbi Bawang Merah di Lahan Rawa Kalimantan Selatan

Bawang merah digolongkan sebagai umbi lapis yang mudah mengalami kekeringan pada bagian lapisan terluarnya, kemudian mengelupas. Sehingga komoditi ini mudah sekali mengalami susut bobot selama penyimpanan untuk daerah tropis. Pemberian pupuk kalium yang cukup pada tanaman telah diketahui selain dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit, meningkatkan hasil panen (biji atau umbi), juga dapat memperbaiki kualitas umbi. Kekurangan unsur hara kalium dapat berakibat berkurangnya hasil panen dan tidak berkualitasnya hasil umbi dan menyusutnya umbi dalam proses penyimpanan. Hal ini sangat merugikan petani bawang merah terutama petani penangkar benih, yang harus menyimpan hasil bawang selama 2 bulan atau lebih. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang dosis pupuk kalium yang tepat di Kalimantan Selatan. Dengan penerapan aplikasi pemupukan kalium yang tepat diharapkan hasil panen umbi bawang mempunyai kualitas yang bagus dan tidak akan mengalami penyusutan bobot umbi secara cepat.

Bawang merah seperti halnya tanaman sayuran lainnya memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada tanaman pangan, namun memerlukan teknik budidaya yang lebih rumit dan sangat rentan terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Teknologi yang dihasilkan melalui pengkajian ini adalah Teknologi Pemupukan Pada Budidaya Bawang Merah di Lahan Rawa Lebak.

Percobaan lapangan (on farm) dilaksanakan di Desa Panggang Marak Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Pupuk dasar diberikan semuanya setelah pengolahan lahan selesai dan setelah pemberian kapur pertanian sebanyak 2 ton/ha, pupuk dasar yang diberikan yaitu pupuk kandang kotoran ayam dan SP-36. Kemudian pupuk susulan I berupa setengah dosis pupuk NPK diberikan pada umur 10 hari setelah tanam dan setengah sisanya diberikan pada umur 25 hari setelah tanam. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Split Plot Design dengan ulangan sebanyak 3 kali Petak utama adalah dosis pupuk Kalium, meliputi: dosis pupuk K = 100 kg/ha, 200 kg/ha, 300kg/ha Anak petak adalah varietas, yaitu adalah Batu Ijo, Biru Lancor dan Sri Kayangan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa persentase tanaman yang tumbuh adalah tidak berbeda nyata antar perlakuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa bibit yang digunakan adalah seragam. Sedangkan untuk parameter bobot basah per umbi data menunjukkan bahwa tanaman bawang merah yang diberi perlakuan dosis pupuk K sebesar 300 kg/ha

mempunyai bobot umbi dan yang lebih besar dari tanaman bawang merah yang diberi pupuk K dengan dosis 100 kg/ha. Hal ini juga memberikan indikasi bahwa perlakuan pemberian pupuk K dengan dosis 300kg/ha memberikan hasil per hektar lebih tinggi dari perlakuan pupuk K dengan dosis 100 kg/ha.

Pengamatan daya simpan umbi menunjukkan bahwa dari sisi susut umbi, perlakuan pemberian pupuk Kalium sebanyak 100 kg/ha umbi bawangnya mengalami penyusutan paling kecil dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Sedangkan untuk pengamatan serangan hama dan penyakit tanaman data menunjukkan bahwa selama masa penelitian berlangsung tidak banyak serangan hama dan penyakitnya hanya serangan ulat bawang dan infeksi cendawan *Fusarium* sp.



Gambar 3. Kondisi Pertanaman Bawang Merah di Lahan Lebak

5. Kajian Pengembangan Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian (KUB) di Lahan Rawa Lebak Kalimantan Selatan

Pengembangan Ayam Kampung Unggul (KUB) di Kalimantan Selatan sudah mulai berjalan sejak tahun 2014. Teknologi yang dihasilkan melalui pengkajian ini adalah Teknologi Budidaya Ayam KUB di Lahan Rawa Lebak dan Teknologi Pakan Ayam Berbasis Bahan-bahan Lokal.

Pengkajian dilaksanakan di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yang lahannya di dominasi oleh lahan rawa lebak. Ayam KUB yang dipelihara berjumlah 1270 ekor yang tersebar di 10 orang kooperator yang terhimpun dalam kelompok tani Setia Kawan. Sampai dengan akhir tahun anggaran, umur ayam yang dipelihara adalah enam bulan dan sebagian sudah ada yang mulai bertelur. Keberhasilan kelompok dalam mengembangkan ayam KUB ini salah satunya dikarenakan

semua pakan yang diberikan sudah menggunakan bahan pakan lokal dengan memformulasi pakan secara mandiri.

Pembuatan pakan lokal tersebut sudah dapat menghemat biaya pakan sebesar 60% atau Rp. 4800/kg. Penggunaan pakan lokal tidak menyebabkan perbedaan pertumbuhan jika dibandingkan dengan pakan komersial yang beredar di pasaran. Kegiatan lainnya telah dilakukan Temu Lapang sebagai salah satu upaya diseminasi pengembangan ayam KUB di Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Gambar 4. Pembuatan Pakan Ayam KUB

6. Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan

Kegiatan Peningkatan Komunikasi, Koordinasi, dan Diseminasi Inovasi Pertanian memiliki tujuan: (1) Menyebarluaskan/ mendiseminasikan inovasi pertanian melalui kegiatan komunikasi tatap muka dan peragaan teknologi; (2) Meningkatkan koordinasi dan kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian/ Balai Penyuluhan Kecamatan (BPP/ BPK) dalam penyelenggaraan penyuluhan, melalui kunjungan ataupun pertemuan di BPP. Tujuan tersebut dicapai melalui tiga kegiatan yaitu Kegiatan Komunikasi Tatap Muka, Peragaan Teknologi dan Kunjungan Ke BPP.

Komunikasi Tatap Muka selama tahun 2016 dilaksanakan dalam bentuk Temu Informasi Teknologi Pertanian dan Temu Lapang. Temu Informasi Teknologi Pertanian yang bekerjasama dengan BPP/BPK dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu di BPK Banjar Kabupaten Hulu Sungai Utara, BPK Muara Uya, Kabupaten Tabalong dan BPK Berangas Kabupaten Kotabaru. Sedangkan, kegiatan Temu Lapang terkait dengan peragaan

teknologi dilaksanakan di Desa Padang Batung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Desa Pangambau Hulu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kegiatan peragaan teknologi merupakan kegiatan yang mendemonstrasikan keunggulan teknologi yang didiseminasikan dibandingkan dengan teknologi yang sudah ada atau yang sudah lama. Selama tahun 2016, kegiatan peragaan teknologi dilaksanakan pada tiga komoditas yaitu (1) Budidaya Bawang Merah di desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten HSS, di lahan petani seluas 5 borong (0,14 ha) dengan varietas Bima Brebes. Hasil panen yg diperoleh sebesar 5,9 ton/ha; (2) Tanam Padi dengan Indo Jarwo Transplanter, di Desa Pengambau Hulu Kecamatan Haruyan Kabupaten HST di lahan petani seluas 1 hektar dengan menggunakan varietas Inari 30; serta (3) Pemeliharaan Ayam KUB sejumlah 50 ekor, di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong melalui Introduksi teknologi kandang dan penggunaan jamu ternak unggas.



Gambar 5. Temu Informasi Teknologi Pertanian Kabupaten Tabalong

Kunjungan ke BPP dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pertemuan, jadwal latihan ataupun konsultasi para penyuluh di BPP. Ketika kunjungan tersebut, penyuluh BPTP menyampaikan materi inovasi sesuai dengan permintaan, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dalam rangka menggali umpan balik dari para penyuluh di lapangan. Selama tahun 2016, telah dilakukan kunjungan terhadap 31 BPP dari 125 BPP yg ada di seluruh Kalimantan Selatan.

Melalui kegiatan ini, terdiseminasikan lima teknologi yaitu:

1. Teknologi Budidaya Bawang Merah
2. Teknologi Pemanfaatan Jamu Ternak Unggas dan Sapi
3. Teknologi Budidaya Ayam KUB
4. Teknologi Pembuatan Pestisida Nabati

5. Teknologi Jajar Legowo Untuk Peningkatan Produksi Padi

7. Pameran dan Publikasi

Kegiatan Pameran dan Publikasi merupakan salah satu cara untuk mendiseminasikan berbagai inovasi teknologi unggulan Badan Litbang Pertanian melalui berbagai tampilan yang menarik. Pada tahun 2016, kegiatan pameran yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Pameran Tingkat Nasional dalam rangka Banjarbaru Fair 2016, 8 – 13 April 2016 bertempat di Lapangan Murjani Banjarbaru bertepatan dengan HUT Kota Banjarbaru ke 17 sekaligus ajang promosi produk unggulan lokal maupun Nasional. Balitabangtan mendapat juara I untuk katagori Stand Instansi Pusat,
2. Pameran Expo Kalsel 2016 pada HUT Provinsi Kalsel ke 66 dan HUT RI ke 71 tanggal 5-9 Agustus 2016 di Lapangan Murjani, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
3. Pameran dan Gelar Teknologi Pertanian yang diselenggarakan tanggal 23 -25 Agustus 2016 bertempat di halaman kantor Distanbun Kabupaten Tanah laut. BPTP Kalsel dalam event tersebut dinyatakan sebagai juara pertama untuk katagori stand terbaik dari 20 peserta,
4. Pameran pendukung, dalam rangka mengisi kegiatan temu informasi di tiga wilayah yaitu Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Kotabaru,
5. Pameran dalam rangka kegiatan Open House dan Seminar Nasional di Lingkungan BPTP kalsel 19-20 Juli 2016.

Melalui kegiatan publikasi, dihasilkan berbagai bahan informasi baik tercetak (leaflet, brosur dan surat kabar) maupun yang disiarkan melalui media elektronik, baik Televisi maupun siaran Radio. Diseminasi Teknologi melalui Bahan informasi tercetak antara lain:

1. 14 Manfaat Tanaman Ocra (Leaflet);
2. Indigofera sp. Hijauan Pakan Ternak Bernutrisi Tinggi (Leaflet);
3. Budidaya Bawang Merah Dalam Polibag Skala Rumah Tangga (Leaflet);
4. Mengenal Ayam KUB dan Cara Pemeliharaannya (Leaflet);
5. Varietas Padi Inpari (Leaflet);
6. BPTP Perkenalkan Ayam Kampung Unggulan BAdan Litbang Pertanian (Koran);
7. Tambah Bobot Badan, Wajib Ternak Konsumsi Jamu (Koran);

8. Indigofera sp. Hijauan Makanan Ternak Bernutrisi Tinggi (Koran).

Diseminasi Teknologi melalui Media Elektronik baik radio maupun televisi antara lain:

1. Mengetahui Ayam KUB Badan Litbang Pertanian (Radio);
2. Manfaat Tanaman Ocra Bagi Kesehatan (Radio);
3. Membuat Jamu Ternak (Radio);
4. Budidaya Tanaman Sayuran Skala Rumah Tangga (Radio);
5. Pengendalian Hama dan Penyakit Tumbuhan Tanaman Cabai (Radio);
6. Teknologi Membuat Pakan Konsentrat Sapi Dengan Bahan Pakan Lokal (Radio);
7. Mengatasi Sapi Kurus Akibat Cacingan (Radio);
8. Membuat Pakan Organik (Radio);
9. Pemanfaatan Limbah Sawit Sebagai Hasil Penerapan Teknologi Badan Litbang Pertanian (Siaran TV).



Gambar 6. Suasana Shooting Pembuatan Jamu Ternak Bersama TVRI Kalsel

8. Taman Agro Inovasi (TAI dan Tagrimart)

Taman Agro inovasi dilatarbelakangi oleh upaya perbaikan sistem pengadaan dan distribusi teknologi, serta membangun jejaring dalam penyampaian teknologi kepada pengguna akhir secara sistematis. Taman Agro Inovasi menyajikan teknologi secara langsung di lapangan agar teknologi lebih mudah dipahami dan lebih cepat sampai ke tingkat pengguna.

Taman Agro Inovasi BPTP Kalimantan Selatan berlokasi di Kebun Bibit Induk Banjarbaru, sekitar 7 Km sebelah selatan Kantor Utama. Tujuan pembentukan Taman Agro Inovasi Adalah: (1) Untuk menampilkan atau display berbagai inovasi teknologi Balitbangtan kepada masyarakat; (2) Untuk menyediakan sarana konsultasi inovasi

teknologi pertanian (Klinik Agribisnis) bagi penyuluh/petugas lapang dan masyarakat lainnya yang ingin mengembangkan inovasi pertanian.

Sebagai sarana display berbagai inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian, Taman Agro Inovasi menampilkan berupa:

- Hampanan petak percontohan budidaya beberapa komoditas Balitbangtan, lokal dan perusahaan pertanian.
- Keragaan tanaman dalam pot, polybag dan wadah lainnya
- Budidaya ternak unggas (ayam KUB) dan teknologi penetasan telurnya.
- Rumah kaca untuk produksi benih & bibit tanaman.
- Pengepakan benih tanaman
- Pengolahan hasil pertanian (laboratorium pascapanen)
- Alat-alat dan mesin pertanian
- Hiroponik
- Vertikultur
- Pelestarian Ek Situ Plasma Nutfah Kalimantan Selatan.

Sebagai sarana konsumtasi, Taman Agro Inovasi pada tahun 2016 menerima banyak kunjungan, baik dari instansi pemerintah, sekolah, kampus maupun organisasi profesi masyarakat. Selama tahun 2016, Taman Agro Inovasi mendapatkan kunjungan sebanyak 3.940 orang dengan jumlah kunjungan terbesar pada Bulan Juli dan Agustus 2016 yang bertepatan dengan event Open House dan Seminar Nasional BPTP Kalimantan Selatan.



Gambar 7. Taman Agro Inovasi Dijadikan Tempat Belajar Siswa

Agro Inovasi Mart (Agrimart) dibentuk sebagai upaya untuk menyebarkan produk/teknologi yang dihasilkan oleh Balitbangtan (paten dan produk berkualitas, produk berlisensi Balitbangtan, produk dari kelompok-kelompok binaan) melalui jalur pemasaran

atau komersialisasi. Outlet Agrimart BPTP Kalimantan Selatan terletak di Kantor Utama, Jalan Panglima Batur Barat, Banjarbaru.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan Agrimart adalah menjual produk BPTP Kalimantan Selatan serta mitra binaannya secara langsung melalui outlet Banjarbaru, serta mengikuti berbagai event pameran dan baar sesuai dengan undangan. Selama tahun 2016, Outlet Agrimart mendapatkan kunjungan sebanyak 3.368 orang.

Berdasarkan perkembangan yang terjadi, Agrimart menjadi sarana yang cukup efektif dalam diseminasi berbagai teknologi Balitbangtan, sarana pengembangan produk bagi mitra-mitra BPTP Kalimantan Selatan khususnya petani sehingga menghasilkan nilai tambah. Agrimart dapat menjalin kerjasama produktif yang lebih luas dengan petani/UMKM selaku produsen dan pedagang hasil pertanian menuju unit usaha yang mandiri.

Melalui kegiatan Taman Agro Inovasi dan Agrimart, terdiseminasikan satu teknologi utama, yaitu Teknologi Penataan Lahan dan Pekarangan dalam berbagai luasan.

9. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Komoditas Padi dan Kedelai)

Sub Output Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan terdiri dari dua komponen kegiatan, yaitu Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi dan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Kedelai.

Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi dilaksanakan di Kabupaten Tapin, dengan malakukan dua kali pertanaman. Musim Hujan (MH) 2015/2016, pertanaman dilaksanakan pada Bulan Januari 2016 di Desa Harapan Masa, Kecamatan Tapin Selatan. Varietas yang ditanam adalah Inpari 9, Inpari 21, Inpari 29 dan Inpari 31. Produktivitas yang didapatkan masing-masing adalah, Inpari 9:5,65 t/ha; Inpari 21:4,38 t/ha; Inpari 29:5,23 t/ha dan Inpari 31:5,47 t/ha.

Musim Kering (MK) 2016, pertanaman dilakukan pada bulan April, pada desa yang berbeda yaitu Desa Harapan Masa dan Desa Sawang Kecamatan Tapin Selatan. Varietas yang ditanam adalah inpari 9 dan inpari 10 dengan teknologi budidaya yang sama seperti pada MH 2015/2016. Penyampaian diseminasi dilakukan pada saat sebelum tanam dan pada setiap tahapan kegiatan. Rata-rata hasil dari inpari 9 dan 10 tidak berbeda yaitu 4,5

t/ha. Kendala yang dihadapi adalah adanya serangan tikus dan terjadi kekeringan di lahan.

Materi penyuluhan yang dibuat buku saku dan leaflet adalah deskripsi varietas dan cara semai dengan dapog untuk tanam menggunakan transplanter. Menjadi narasumber teknologi dalam setiap kegiatan pelatihan dan sosialisasi di kawasan bersangkutan, bersama-sama dengan kegiatan TTP Tapin.

Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Kedelai dilaksanakan di Desa Lalapin, Kecamatan Hampang, Kabupaten Kotabaru. Hasil kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut gelar teknologi (Display 4 ha), varietas akan digunakan Anjasmoro, Dering dan Gema, produktivitas yang dicapai 1,82 – 2,11 t/ha biji kedelai kering. Uji VUB (luas 0,5 ha), varietas akan digunakan Anjasmoro, Dering, Gema, Sinabung dan Argomulyo, produktivitas yang dicapai 1,73 – 2,11 t/ha biji kedelai kering. Rekomendasi teknologi yang telah disediakan dalam bentuk leaflet adalah (1) Teknologi Produksi Kedelai Lahan Pasang Surut Tipe C dan D di Kalimantan Selatan; dan (2) Teknologi Produksi Kedelai Lahan Lahan Kering Masam di Kalimantan Selatan. Kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti dari Balitakabi Malang antara lain; a) Melakukan supervisi penerapan teknologi; Peneliti dari Balit melakukan kunjungan lapang minimal 1 kali/tahun bersama peneliti/penyuluh BPTP. Peneliti dari Balit melakukan pembinaan terhadap penerapan teknologi dan pembinaan kelembagaan perbenihan, b) Melakukan pembinaan penangkar bersama BPTP. Kegiatan telah dilaksanakan Di Desa Suato Tatakan, Kecamatan Tapin, Kabupaten Tapin bertemu dengan petani kedelai H Baini; c) Menyediakan dan menyebarkan bahan informasi teknologi baru, (1) Bio-insektisida Bio-Lec Mengendalikan Hama Pengisap Polong; (2) Hama, Penyakit dan masalah Hara pada Tanaman Kedelai (Identifikasi dan Pengendaliannya); (3) Pestisida Hayati dan Pestisida Nabati; (4) Prinsip-prinsip Produksi Benih Kedelai; dan (5) Panduan Teknis Budidaya Kedelai di Berbagai Kawasan Agroekosistem; d) Menjadi narasumber teknologi kedelai pada pelatihan peneliti/penyuluh BPTP di provinsi, telah dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 November 2016. Pelatihan diikuti sebanyak 42 orang terdiri dari peneliti, penyuluh dan teknisi BPTP Kalimantan Selatan, Dosen dan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, BPTPH Kalimantan Selatan dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian dari Kapuas Kalimantan Tengah.



Gambar 8. Temu Lapang Pendampingan Kedelai di Kabupaten Kotabaru

Melalui Sub Output Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan didiseminasikan dua teknologi yaitu Teknologi Budidaya Padi Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan dan Teknologi Budidaya Kedelai Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan.

10. Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Kalimantan Selatan

Guna mendukung salah satu dari empat sukses Kementerian Pertanian yaitu pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, dilakukan berbagai upaya guna meningkatkan produksi nasional. Sebagai prioritas, Kementerian Pertanian menentukan komoditas yang akan didorong untuk mencapai swasembada adalah padi, jagung dan kedelai. Hal ini didasarkan pada ketiga komoditas ini merupakan bahan pangan utama di Indonesia, yang jika keberadaannya tidak mencukupi dapat memicu adanya krisis pangan. Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pertanian sejak tahun 2015 telah merancang kegiatan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Jagung dan Kedelai yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Upsus Pajale.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Upsus Pajale ini adalah: Memberikan petunjuk dan acuan pelaksanaan pengawalan dan pendampingan secara terpadu upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai; (2) Meningkatkan kinerja Penyuluh Pertanian dan Babinsa dalam melakukan pengawalan dan pendampingan secara terpadu kepada para petani dalam upaya pencapaian swasembada secara berkelanjutan; (3) Meningkatkan produksi dan produktivitas dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai. Manfaat yang didapatkan melalui kegiatan ini adalah:

terkumpulnya data dan informasi yang valid tentang luas tanam, panen, produktivitas di Kalimantan Selatan serta dukungan teknologi dalam peningkatan komoditas padi, jagung dan kedelai yang diharapkan mampu mendorong swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kalimantan Selatan. Informasi yang terhimpun dapat digunakan sebagai pedoman oleh pengambil kebijakan (pemerintah) dalam hal ini guna memperbaiki dan meningkatkan produksi, baik dengan penerapan inovasi teknologi seperti benih unggul, aspek budidaya, panen dan pasca panen, sehingga menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat Kalimantan Selatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Kegiatan Upsus Pajale memberikan petunjuk dan acuan pelaksanaan pengawalan serta pendampingan secara terpadu upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai untuk mencapai swasembada pangan. Provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan kegiatan Upsus Pajale berupa RJIT, bantuan alsintan, bantuan benih unggul, bantuan pupuk berimbang dan penggunaan Katam. Permasalahan utama yang terdapat di beberapa kabupaten adalah terbatasnya pasokan air saat musim kemarau.

11. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura

Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura dilaksanakan di Kabupaten Tapin untuk komoditas Cabai Merah dan Bawang Merah, serta di Kabupaten Barito Kuala untuk komoditas Jeruk Siam Banjar. Pendampingan dilakukan dengan pelaksanaan Demplot dan menjadi narasumber inovasi teknologi sesuai dengan permintaan.

Pendampingan pada komoditas Bawang Merah dilakukan melalui pelaksanaan demplot 0,5 hektar dengan menggunakan tiga varietas yaitu Bauji, Manjung dan Tajuk. Dari hasil demplot, produksi masing-masing varietas adalah 22,400 ton/ha, 18.400 ton/ha, 15,200 ton/ha. Berdasarkan penilaian petani varietas Bauji mendapatkan penilaian terbaik dibanding dengan varietas lain. Varietas Bauji umbinya besar, daun nya hijau agak tua besar, kokoh serta tahan ditanam pada musim hujan. Dari sisi harga, Bauji dapat bersaing dengan bawang merah yang masuk dari luar Kalimantan (Pulau Jawa dan Sulawesi). Sedangkan pada urutan ke dua yang disenangi petani yaitu varietas Manjung. Menurut petani, Manjung umbinya juga cukup besar, namun harga nya agak rendah dibanding dengan varietas Bauji. Untuk urutan ketiga yaitu Tajuk umbinya bulat

dan kecil. Varietas ini kurang tahan di musim hujan. Sedangkan untuk harga, Tajuk masih dibawah dari varietas Bauji dan Manjung.

Pendampingan komoditas cabai dilaksanakan melalui demplot seluas 0,25 hektar dengan mengadaptasikan tiga varietas yaitu Lingga, Tanjung-2 dan Hot Chili. Masing-masing produktivitasnya, Lingga sebesar 7,5 ton/ha, Tanjung-2: 8,5 ton/ha dan Hot Chili: 7,75 ton/ha. Untuk cabai varietas Lingga menjadi varietas yang paling banyak disenangi oleh petani (70%) karena bentuk besar, licin dagingnya dan harga bisa bersaing dengan cabai varietas hibrida. Varietas Hot Chili juga di senangi (70%) karena bentuk nya besar, dagingnya merah dan licin. Sedangkan, varietas Tanjung-2 kurang disenangi petani, karena bentuknya yang relatif kecil jika dibandingkan dengan varietas yang lainnya. Dari sisi kelayakan usaha, budidaya cabai memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, hanya saja sebagaimana produk hortikultura yang lain, arga cabai juga cenderung fluktuatif sehingga waktu penanamannya harus disesuaikan dengan kondisi.

Pendampingan komoditas Jeruk Siam Banjar dilakukan melalui dukungan inovasi pemupukan tahun ke 4 yaitu dengan pemberian pupuk majemuk NPK (16-16-16) sebanyak 200 Kg per hektar dan urea 50 Kg dengan pemberian sebanyak 2 kali dalam setahun. Sedangkan untuk pengapuran selain untuk menetralkan pH tanah yang masam, juga berfungsi mempertahankan ketersediaan Ca di dalam tanah, memperbaiki struktur tanah yang bertekstur berat, memperbaiki ketersediaan unsur hara dalam tanah, menunjang aktivitas mikroba serta melindungi akar dari keracunan Al. Untuk tanaman dewasa meskipun pH tanah netral, pemberian dolomit dosis rendah (\pm 1 kg/pohon) perlu dilakukan guna menjaga ketersediaan Ca dan Mg karena jumlah Ca yang terangkut buah relatif sama dengan unsur P. Hasil analisis finansial usahatani jeruk yang rata-rata sudah berumur 6 tahun menunjukkan penerimaan petani sudah mencapai Rp 80.500.000,- dengan total biaya Rp 25.000.000,-

Melalui Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura didideminasikan tiga teknologi yaitu Teknologi Budidaya Bawang Merah, Teknologi Budidaya Cabai Merah dan Teknologi Pemupukan Jeruk Siam Banjar Pada Tanaman Menghasilkan.

12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan

Kegiatan ini dilakukan sampai desember 2016 di tujuh kabupaten yaitu untuk komoditas sapi di Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, Banjar, Kotabaru dan Hulu Sungai Tengah, sedang komoditas kerbau di Kab. Hulu Sungai Utara dan Hulu Sungai Selatan.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendiseminasi inovasi teknologi spesifik lokasi baik untuk ternak kerbau dan sapi melalui penyuluhan baik itu tatap muka, pelatihan, demcara, demplot dan bahan cetak diseminasi.

Kabupaten yang melakukan demplot yaitu Tanah Laut, Barito Kuala, dan Hulu Sungai Tengah, sedangkan kabupaten lainnya (Banjar, Kotabaru, HSS dan HSU) dilakukan melalui tatap muka, pelatihan, demcara dan pembagian bahan cetakan. Demplot yang dilakukan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh petani sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi khususnya untuk ternak sapi yaitu : Kesulitan pakan pada musim kemarau; Tingginya akan kematian pada pedet akibat diare; Limbah ternak belum dimanfaatkan; Pakan masih tergantung pada rumput alam; Produktivitas ternak masih belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penyuluhan dan penyebarluasan inovasi teknologi dilakukan berupa:

No	Masalah	Alternatif solusi
1	Kesulitan pakan pada musim kemarau	Pengolahan pakan berupa fermentasi jerami padi, rumput, gedebog pisang Pemanfaatan limbah sawit baik pelepah dan solid Pemanfaatan pakan local berupa sagu untuk pembibitan dan penggemukan sapi
2	Tingginya akan kematian pada pedet akibat diare	Kebersihan lingkungan kandang Pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi pupuk sehingga kotoran tidak menumpuk dan mencemari lingkungan Pencegahan dan pengobatan yang rutin
3	Limbah ternak belum dimanfaatkan	Pemanfaatan limbah ternak baik padat dan cair, menjadi pupuk, menjadi energy (biogas)
4	Pakan masih tergantung pada rumput alam	Penanaman HMT unggul di lahan pekarangan atau lahan kebun yang masih tersisa : lamtoro taramba, indigofera Pemanfaatan limbah pertanian baik berupa jerami padi, limbah sawit, gedebog pisang
5	Produktivitas ternak masih belum maksimal	Pemberian jamu ternak Pemberian pakan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperlukan

Untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas, ditawarkan beberapa inovasi terkait dengan komoditas peternakan. Inovasi yang ditawarkan yaitu:

- 1 Inovasi teknologi jamu ternak untuk ternak sapi dan kerbau
- 2 Inovasi teknologi pakan pemanfaatan sagu untuk penggemukan sapi
- 3 Inovasi teknologi silase hijauan untuk pembibitan sapi
- 4 Inovasi teknologi pakan pemanfaatan limbah pelepah sawit untuk penggemukan sapi
- 5 Inovasi teknologi pemanfaatan jerami fermentasi untuk penggemukan sapi
- 6 Inovasi teknologi UMMB untuk kerbau
- 7 Inovasi teknologi pakan pemanfaatan solid pembibitan dan penggemukan sapi
- 8 Inovasi teknologi pembuatan pupuk organik padat
- 9 Inovasi teknologi pembuatan pupuk cair
- 10 Pemanfaatan gedebog pisang untuk pakan alternative ternak

Bahan cetakan yang diterbitkan berjudul: Indigofera, Lamtoro Taramba, Fermentasi Gedebog Pisang dan Pembuatan Silase Hijauan Pakan Ternak.

Keberhasilan kegiatan: petani binaan mulai menjual limbah ternak menjadi pupuk padat, sedangkan untuk pupuk cair masih dalam tahap promosi, jamu ternak mulai dijual oleh petani binaan untuk memenuhi permintaan peternak di desa terdekat



Gambar 9. Pengolahan Pakan Berbasis Pelepah dan Daun Sawit

Kegagalan: untuk komoditas kerbau, karena masih dipelihara secara tradisional dan digembalakan, maka inovasi teknologi yang dikenalkan masih belum dapat diadopsi, misalnya pemberian jamu ternak, kerbau sulit dihandle seperti halnya ternak sapi dan sangat liar. Selain itu kondisi alam atau agroekosistem dari ternak kerbau yang diusahakan berada di lahan rawa lebak tengahan sampai dalam, yang sangat sedikit

memperoleh lahan daratan. Teknologi pengolahan pakan untuk stok pada musim hujan yang sangat tinggi sulit dilakukan karena tidak didukung dengan infrastruktur misalnya tempat atau gudang untuk mengolah dan menyimpan pakan.

13. Pendampingan Kalender Tanam (KATAM) Terpadu di Kalimantan Selatan

Kegiatan dilakukan oleh Tim Gugus Tugas Katam dan berlangsung selama tahun 2016 mulai Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember. Tujuan kegiatan adalah informasi Katam dapat sampai dan dimanfaatkan sebagai rujukan dalam penentuan waktu tanam terbaik, serta termanfaatkannya informasi pendukung lain yang terdapat pada aplikasi Katam. Selain itu juga dilakukan melalui penerapan langsung di lapangan dapat mendukung sosialisasi Katam. Tujuan lainnya adalah terhimpun data dukung Katam guna mendukung kegiatan pertanaman pangan di provinsi Kalimantan selatan.

Metodologi yang digunakan dalam bentuk penyeberluasan informasi katam dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan PPL dan instansi terkait dan melakukan uji coba pada berbagai macam lahan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Sosialisasi yang dilakukan adalah 12 kali acara temu lapang, temu aptek, Focus Group Discussion (FGD), temu penyuluh, sekolah lapang dan kuliah umum dengan total peserta sebanyak 743 orang yang sudah dilakukan sosialisasi yang diharapkan ini nantinya dapat menyebar kembali sehingga Katam dapat tersosialisasikan dengan baik.



Gambar 10. Demplot Validasi Aplikasi KATAM di Kabupaten HST

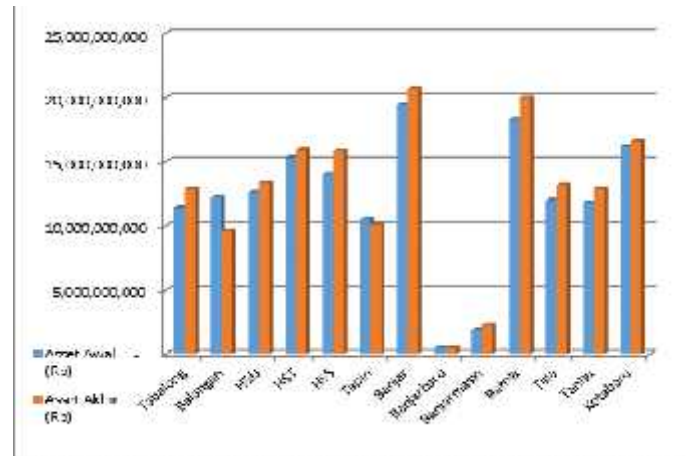
Penerapan Informasi Katam juga dilakukan pada 4 lokasi yang mewakili tipe agroekosistem yg berbeda, lebak, pasang surut, tadah hujan dan irigasi. Yang tersebar pada 4 kabupaten di wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Sosialisasi juga dilakukan dalam

bentuk pembagian poster yang bermaterikan VUB dan cara mengakses katam terpadu moderen melalui internet, Smart Phone dan pesan singkat. Selain itu juga dikumpulkan data yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi katam terpadu moderen di Kalimantan Selatan, kendala utama pemanfaatan informasi Katam adalah masih tidak tepatnya waktu tanam rekomendasi dan kondisi nyata di lapangan sehingga banyak petani yang belum bisa menerapkan Katam, namun rekomendasi lainnya berupa pemupukan dan varietas dapat di terima dengan baik walau juga di temukan permasalahan terkait dengan ketersediaan benih rekomendasi pada saat waktu tanam.

14. Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Koordinasi Pendampingan PUAP merupakan kegiatan dalam rangka melakukan pendampingan terhadap program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) yang digulirkan sejak tahun 2008. Tujuan kegiatan Koordinasi Pendampingan PUAP pada tahun 2016 adalah: (1) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi antara BPTP dengan Tim PUAP Pusat, Tim Pembina PUAP Provinsi Kalimantan Selatan dan Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan dalam pelaksanaan PUAP 2016; (2) Melakukan pendampingan dan advokasi kepada Penyelia Mitra Tani dalam melaksanakan tugas-tugas penyeliaan terhadap Gapoktan dan LKM-A (3) Melaksanakan diseminasi inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian kepada Gapoktan melalui Penyelia Mitra Tani; (4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PUAP tahun 2016.

Selama tahun 2016 koordinasi dengan Tim Teknis Kabupaten/ Kota dilaksanakan dalam rangka monitoring dan pembinaan Gapoktan PUAP dan pelaksanaan tugas penyeliaan oleh PMT. Selain itu dilaksanakan pula koordinasi untuk menindaklanjuti arahan dan permintaan dari Tim PUAP Pusat, dalam hal ini Direktorat Pembiayaan Pertanian dan BBP2TP. Koordinasi pembinaan dilaksanakan dalam rangka sosialisasi Program PUAP serta upaya-upaya menyelesaikan permasalahan di lapangan, terutama mengenai pinjaman anggota yang macet dan penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus atau petugas.



Gambar 11. Perkembangan Aset BLM-PUAP Provinsi Kalsel

Perkembangan Dana BLM-PUAP Kalimantan Selatan selama tahun penyaluran (2008-2015) adalah Rp. 156.100.000.000,- yang tersebar pada 1.561 Gapoktan di 13 Kabupaten /Kota. Pada akhir TA. 2016 dana berkembang menjadi Rp. 163.750.129.286 atau terjadi kenaikan asset sebesar 4,90%. Kenaikan asset terbesar diperoleh kabupaten Tabalong (12,78%) dan terendah Kabupaten Kotabaru (2,37%). Kabupaten Balangan mengalami penurunan asset sebesar Rp. 2.276.504.049 atau sebesar 22,35% dari total asset awal sebesar 12.200.000.000. atau berkontribusi atas berkurangnya asset gapoktan Kalimantan Selatan sebanyak 1,75% dari total asset awal sebesar Rp. 156.100.000.000.

Penyelia Mitra Tani yang asset Gapoktan binaannya mengalami penurunan di Kabupaten Balangan adalah: Surya Firdaus (56,50%), Annisa Norwakiah (29,49%) dan Siti Saudah (5,01%). H. Chaidir (Hulu Sungai Tengah), penurunan asset sebesar 3,03% . Iryandi dan Rachmat Saleh (Tapin) masing-masing 13,33% dan 0,17%, serta Irwan Renaldi (Tanah Laut) sebesar 23,38%. Secara keseluruhan asset awal yang berkurang dari keempat kabupaten dimaksud mencapai Rp. 3.394.420.089 atau sebesar 2,52% dari total asset awal Gapoktan Kalimantan Selatan sebesar Rp. 156.100.000.000. Keberhasilan seorang PMT dalam melakukan penyeliaan tidak hanya tergantung pada kapasitas pribadinya tetapi juga oleh dukungan Tim Teknis, Jumlah Gapoktan Binaan dan kondisi geografis wilayah binaan.

15. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Selatan Potensi dan Karakteristik Lahan Pasang Surut

Kegiatan dilakukan pada dua kabupaten yang memiliki lahan pasang surut terluas di propinsi Kalimantan Selatan diantaranya adalah: 1). Desa Abumbun Jaya, Kecamatan Sei Tabuk Kabupaten Banjar, Luapan pasang surut C dan D. Pola tanam: Padi – Palawija/sayuran. Sistem tanam padi gogo rancah yaitu tanam pada Bulan November, 2) BPP Anjir Pasar Kota BPP Anjir Pasar Kota 2, Handil Air Mas. Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Luapan pasang surut B mengarah ke C Pola tanam: Padi – bera dan Padi-padi di handil Air Mas, 3).Desa Anjir Muara di Beringin Jaya. Kec; Anjir Muara Kab. Batola Luapan pasang surut B mengarah ke C, Pola tanam : Padi – bero dan Padi-padi.4). Desa Guntung Papuyu dan Kaladan Baru.Kec; Gambut, Kab. Banjar.Luapan pasang surut C tadah hujan. Pola tanam : Padi – bero dan Padi-padi

Jenis dan karakteristik Alsintan

Alat mesin pertanian sebagian sudah tersedia yang bersumber dari kementerian pertanian dan Badan Litbang Pertanian diantaranya ; Indojarwo transplanter, Combine Harvester, walaupun masih perlu penyesuaian, Penggilingan padi/RMU/gudang, Hand Traktor 2 bh, Indojarwo transplanter,Power thriser, cultivator 2 bh, pompa air 2 bh. Combine harvester (mesin panen), dryer, Hand Traktor, mobil angkut/ Tossa, mobil pick-up. Alsintan saat ini sangat diperlukan, begitu pula program diarahkan pada peningkatan intensitas tanam. Namun pengelolaan alsintan diperlukan, terutama pengetahuan administrasi, penatausahaan, penatalaksanaan, aturan main dan keterampilan mempergunakan alsintan tidak hanya tergantung pada operator. Jadwal tanam harus tepat tidak terlambat, alsintan siap tersedia tepat waktu diperlukan dan bengkel. Pada saat ini selain alsintan masih kurang, bengkel alsintan yang mudah dicapai kurang tersedia, padahal diperlukan minimal satu kecamatan satu bengkel alsintan lengkap dengan alat sparepart pendukungnya. Sampai saat ini Alsintan yang didrop secara nasional mencapai 60 % kepetani, Untuk lahan pasang surut Alsintan yang didrop hendaknya ditekankan pada kesesuaian lahan pasang surut secara spesifik. Alat pengolah tanah (traktor) paling sesuai rotary flow, karena kedalaman firit kurang dari 20 cm (apabila firit terangkat kepermukaan maka tanaman mengalami keracunan), sedangkan alat tanam (indojarwo transplanter) diperlukan pelumpuran harus sempurna sekitar 5 cm, permukaan lahan rata, begitupula penggunaan alat panen juga akan sangat dipengaruhi oleh rata permukaan lahan sawah, kalau tidak rata menjadi tidak efisien.

Bengkel pendukung alsintan sangat kurang, begitupula tenaga yang memiliki pengetahuan terhadap alsin kurang memadai.

Karakteristik Sumberdaya Manusia.

Permasalahan pada pengembangan padi unggul adalah pada sektor sosial, ekonomi dan adat budaya kebiasaan bukan pada masalah teknis. Pada teknis pengawalan program difokuskan pada: 1) Petani berdaya, 2) Inovasi teknologi berkembang, 3) Seeing and Believing, 4) Shared vision, 5) Menghilangkan mental block, 6) Kelembagaan, gawi sabumi, 7) Taruna tani. Rata-rata tingkat pendidikan petani rendah (6 tahun). Alsintan saat ini sangat diperlukan, begitu pula program diarahkan pada tarunatani, untuk memacu peningkatan intensitas tanam.

Karakteristik Usahatani

Pola usaha yang dikembangkan al : 1. Palawija + Ternak , 2. Padi + Sayuran, 3. Padi + Horti (jeruk). Usahatani padi masih IP 100 mencapai 90 % lebih, dan usahatani padi mencapai IP 200 kurang dari 10 % dengan produktivitas sekitar 3 – 5 ton/ha dan Varietas yang ditanam antara lain ; (Ciherang, Aekbondong, Siam. Rata-rata prov 5,2 t/ha), (Siam/karangdukuh, Rata-rata Prov.3,25 t/ha), (Inpara 2 dan inpara 3, Rata-rata Prov.3,85 t/ha), (Siam Saba. Unus kuning, Ciherang, Rata-rata Prov.3,4 t/ha. Panen Agustus/September), (Siam unus, mayang, Pandak, Ciherang, Rata-rata Prov.3,75 t/ha. Panen Agustus/September). Proyeksi lahan pertanian pangan berkelanjutan seluas 120.000 hektar pada tahun 2018, target alsintan, jalan usahatani, jaringan irigasi, tabat dan lain sebagainya sesuai roadmap Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Yaitu tercantum pada Program – Program: 1) Pengembangan Kawasan Budidaya Terintegrasi, 2) Pengembangan Alsintan (target 1000 Alsintan), 3) Pengembangan Padi Unggul, 4) Pengembangan Kluster Padi Pembangunan Infrastruktur, 5) Pemupukan berimbang, 6) Lahan pertanian berkelanjutan (LP2B).

Karakteristik kelembagaan meliputi organisasi dan aturan

Identifikasi faktor-faktor produksi dihilir (berupa lahan, alsin, tenaga kerja, modal, budidaya dan saprodi) dan dihilir (berupa pasar produk dan pengolahan hasil sampai berupa produk). Support Pemda melalui Distanhorti dan Bappeda terhadap penyediaan Alsintan dan pengetahuan sudah sangat tinggi, pemikiran sudah sangat maju tidak hanya fisik tetapi sudah pada posisi ketersediaan.

Untuk KTNA, pada saat ini hasil – hasil pengkajian di lahan pasang surut tentang jadwal tanam, pola tanam teknis budidaya dlsbgnya sudah ada, saat ini penekanan pada kelembagaan. Untuk meningkatkan produksi dapat dicapai melalui 1. Sumber pertumbuhan produktivitas memerlukan inovasi teknologi budidaya sampai pasca panen. Kata kunci untuk peningkatan produksi adalah “kesesuaian Alsintan”, pada tiga tahapan yaitu: Praproduksi, produksi, Panen/pengolahan, sehingga diperlukan list data untuk mengetahui kekuatan Alsintan yang ada saat ini. 2. Sumber pertumbuhan produksi melalui perluasan areal tanam. Seperti diketahui ada persaingan dengan komoditas selain tanaman pangan (padi), sektor jasa, sektor perkebunan dlsbgnya, sementara lahan sawah terbatas maka dapat ditempuh melalui peningkatan indeks pertanaman (IP) 100 menjadi 200 dst dengan menerapkan teknologi yang didukung Alsintan. Kelembagaan perlu mengaplikasikan inovasi teknologi manajemen kelembagaan yang diisi dengan SDM entertainmen sehingga kemandirian dapat dimiliki. Masalah klasik dalam penyediaan alsintan adalah tidak tersedianya bengkel, suku cadang dan pelatihan-pelatihan, begitupula policy brand yang memayunginya masih kurang memadai.

Permasalahan pengembangan padi unggul di lahan pasang surut terutama terletak pada sektor sosial, ekonomi dan adat budaya kebiasaan, sedangkan masalah teknis lahan dan air dapat diatasi dengan penyediaan sarana prasarana dan infrastruktur, serta sudah tersedianya beberapa inovasi teknologi budidaya hasil badan litbang pertanian yang cocok diterapkan di lokasi ini dan sudah diadaptasikan pada luasan terbatas. Untuk keberlanjutan system usahatani padi yang mampu mencapai swasembada dengan tingkat produktivitas tinggi dan produksi tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk, diperlukan bantuan/dukungan Alsintan mulai hulu sampai hilir. Tetapi operasional pengelolaan Alsintan tersebut secara efektif dan efisien dan sesuai dengan kondisi lahan pasang surut jauh lebih penting. Pada saat ini selain alsintan masih kurang, bengkel alsintan yang mudah dicapai kurang tersedia, padahal diperlukan minimal satu kecamatan satu bengkel alsintan lengkap dengan alat, sparepart pendukungnya.





Gambar 12. Keragaan Lahan dan Alsintan di Lahan Pasang Surut

Lahan pasang surut, sistem usahatani, UPJA dan alsintan tanaman padi di lahan rawa pasang surut pada rangkaian kegiatan Analisis kebijakan pembangunan pertanian 2016 disatu desa terpilih, tahapan identifikasi dan pengumpulan data dilapang.

16. Bioindustri Integrasi Jagung Sapi Pada Kawasan Lahan Kering di Kalimantan Selatan

Pengembangan model mengintegrasikan tanaman jagung dengan sapi PO/Bali yang berlokasi di Desa Batu Tungku, Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Luas areal meliputi 350 hektar lahan jagung, 150 hektar lahan bukaan baru jagung dan 375 ekor sapi PO dengan 22 ekor sebagai demplot. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain pelatihan budidaya jagung, pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair, pembuatan pakan berbasis tanaman jagung.

Pada tahun kedua pelaksanaan kegiatan dikembangkan ke desa sekitar sehingga dilaksanakan di dua Desa, yakni Desa Batu Tungku Eks. Transmigrasi Tanjung Dewa dan Desa Batu Mulya, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. Kemajuan kegiatan yang telah dicapai antara lain pemantapan rancang bangun integrasi jagung sapi dan pengadaan beberapa kelengkapan menunjang kegiatan. beberapa teknologi terkait dengan ternak sapi untuk diintegrasikan dengan tanaman jagung antara lain teknologi pembuatan biogas, instalasi pembuatan biourine dan teknologi pembuatan pupuk organik cair dan pembuatan pupuk kompos.

Teknologi yang berasal dari tanaman jagung yang diintegrasikan dengan ternak sapi antara lain teknologi janggal jagung fermentasi dan pakan lengkap berbasis limbah jagung. teknologi penunjang lain yang diterapkan antara lain teknologi pembuatan jamu ternak dan pemeliharaan sapi perbibitan yang dilakukan di dua desa dan dua kelompok yaitu Bina Tani dan Karya Tani.



Gambar 13. Produk-produk Yang Dihasilkan Oleh Kegiatan Bioindustri

17. Usahatani Tanaman dan Ternak Itik Berorientasi Bioindustri Di Lahan Rawa Lebak Kabupaten HSU, Kalimantan Selatan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sungai Durait Hulu, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan beberapa pertimbangan dan kesepakatan dengan pemerintah daerah setempat yaitu meruakan daerah pertanian baik tanaman pangan, horti dan ternak itik. Masyarakat dinilai dapat bekerjasama. Komoditas yang diusahakan yaitu padi, horti (terong, cabe, labu kuning, mangga lokal) dan ternak itik.

Hasil analisis SWOT diketahui bahwa evaluasi pada faktor internal yang dilakukan diperoleh bahwa nilai kekuatan lebih besar daripada kelemahan, hal ini menunjukkan bahwa petani mempunyai kekuatan yang besar dibanding kelemahannya dalam upaya usahatani tanaman dan ternak itik di lahan rawa lebak Kabupaten Hulu Sungai Utara (nilai positif yaitu 0.365). Faktor eksternal dihasilkan bahwa nilai ancaman yang dihadapi lebih besar dari peluang yang ada, nilai negatif (-0.706). Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa posisi usahatani tanaman dan ternak itik berorientasi bioindustri di lahan rawa lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada posisi dimana nilai selisih faktor internal dan faktor eksternal adalah positif, negatif yaitu (0,365 dan -0.706). Posisi usaha ini menandakan bahwa sebuah organisasi atau usahatani berada pada posisi yang kuat

namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi. Strategi diversifikasi dapat dilakukan dengan memperluas operasionalnya dengan berpindah ke usahatani yang berbeda atau menghasilkan produk yang berbeda/bervariasi/turunan/pengolahan.

Estimasi limbah dari tanaman padi dengan luas 600 ha berupa jerami padi dan sekam padi jika dimanfaatkan memiliki potensi dan nilai tambah yang besar yaitu untuk jerami padi jika digunakan sebagai pupuk organik sebanyak 3.000 ton dengan nilai setara Rp 300 juta sedangkan potensi sekam padi jika dimanfaatkan sebagai bahan bakar (setara minyak tanah) sebanyak 210.000 liter atau setara nilai Rp 2.1 M; Estimasi limbah kotoran itik dengan populasi 5.000 ekor jika dimanfaatkan dalam satu tahun untuk pupuk organik 50% sebanyak 117,985 ton atau setara Rp 22,9 juta, jika 50% untuk biogas dihasilkan 7,6 juta liter LPG atau setara Rp 76,69 juta; Pembinaan kelembagaan terutama KWT dan pelatihan pengolahan hasil pertanian yang telah dikomersialkan berupa telur asin; Pembinaan kelembagaan lain (poktan) dilakukan secara bertahap; Show window berupa pemanfaatan limbah ternak itik dalam bentuk biogas telah dimanfaatkan sebagai penghasil energi alternatif.

Inovasi yang dihasilkan yaitu:

- 1 Inovasi teknologi pembuatan dan aplikasi PGPR untuk tanaman padi dan hortikultura
- 2 Inovasi teknologi pembuatan jamu ternak untuk ternak itik
- 3 Inovasi teknologi pembuatan pakan local fermentasi untuk ternak itik
- 4 Inovasi teknologi pembuatan telur asin
- 5 Inovasi teknologi pengolahan labu kuning menjadi kue kering dan kue basah
- 6 Inovasi teknologi pengolahan limbah pertanian (kotoran itik) menjadi pupuk organik
- 7 Inovasi teknologi teh daun mangga muda
- 8 Inovasi teknologi bedak/masker dari beras
- 9 Inovasi teknologi pengolahan buah mangga lokal

Penggunaan jamu ternak dapat menekan angka kematian pada itik yang dipelihara selama 5 bulan, kematian dan seleksi sebesar 25% biasanya 50-60%. Keuntungan meningkat dengan nilai R/C 1,93 untuk usaha pembesaran itik dan R/C untuk itik petelur

1,22. Penggunaan pakan local fermentasi masih diamati, datanya belum cukup untuk disampaikan.

Hasil panen yang dilakukan petani untuk varietas Inpari 17, 30 dan 31 masing-masing 6,15 ton/ha, 5,71 ton/ha dan 5,40 ton/ha. Jika dibandingkan tahun sebelumnya terjadi kenaikan produksi untuk inpari 17 meningkat 10,01% dan inpari 30 naik 29,42%. Kenaikan produksi tahun ini bias jadi karena penggunaan pestisida hayati yaitu PGPR, dan penggunaan pupuk juga lebih hemat. Usahatani terong menunjukkan produksi 10-50 ton/ha tergantung lahan dan petani yang mengusahakan dengan harga berkisar antara Rp 1.000 sampai 6.000/kg.



Gambar 14. Temu Lapang Kegiatan Bioindustri di Lahan Rawa Lebak

Model bioindustri di lahan rawa lebak yang direkomendasikan yaitu model satu berupa 0.5 ha padi, terong 0.1 ha dan itik 300 ekor, model dua yaitu padi 1.22 ha, terong 0.13 ha dan itik 379 ekor. Pendapatan yang dihasilkan dengan menerapkan model satu sebesar Rp 24 juta, dan model dua sebesar Rp 30 juta.

Keberhasilan : penggunaan jamu ternak dapat meningkatkan kesehatan ternak itik, pembuatan pakan local fermentasi dapat mengurangi biaya pakan ternak sebesar 25%

Kegagalan : guliran permodalan untuk usaha ternak itik belum dapat dilakukan, untuk tanaman cabe dinilai kurang berhasil karena panen hanya 3-6 kali saja sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal.

18. Model Penyediaan Benih Padi, Jagung dan Kedelai Untuk Pemenuhan Kebutuhan Wilayah Melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar Padi

Kementerian Pertanian lewat BPTP Balitbangtan Kalimantan Selatan mendorong penyediaan benih secara mandiri dalam suatu kawasan atau komunal yang dapat membantu petani untuk mendapatkan benih sesuai prinsip enam tepat. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Badan Litbang Pertanian mendorong tersedianya benih padi untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar padi. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Mendampingi petani penangkar benih padi rangka memproduksi dan mendistribusikan benih; (2) Mendorong penyediaan benih padi secara mandiri dalam suatu wilayah yang memenuhi prinsip enam tepat; (3) Mengupayakan model penyediaan benih padi secara mandiri dalam suatu wilayah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah Mendorong terbentuknya kawasan mandiri benih unggul bermutu komoditas padi dan mendukung tercapainya swasembada padi dalam suatu kawasan melalui penyediaan benih unggul bermutu yang memenuhi prinsip enam tepat.

Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan terkait komoditas padi dilaksanakan di Kabupaten Tapin di tiga desa yaitu Desa Timbaan Kecamatan Tapin Selatan, Desa Bungur Baru, Kecamatan Bungur dan Desa Sungai Ulin Kecamatan Binuang. Seluruh lokasi kegiatan telah panen dengan hasil yang cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan benih untuk satu kawasan desa. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya tenaga kerja sewaktu pertanaman, kurangnya alat dan mesin pertanian, serta benih yang dihasilkan yang belum memenuhi standard BPSB.

Selama kegiatan berlangsung sudah mampu menjadikan penangkar terdaftar aktif sebanyak empat orang dan calon penangkar atau petani penangkar di wilayah yang dibina serta mampu memproduksi benih berlabel sebanyak 3,75 ton dari LL dan diperkirakan puluhan ton dari SL yang akan dimanfaatkan petani di kecamatan lain pada kabupaten yang sama .

Koordinasi dan kerjasama juga di lakukan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tapin, Bapeluh, BPSB Provinsi Kalimantan Selatan, serta rekan PPL dalam rangka penentuan tempat, pembinaan serta pelatihan dalam bentuk Sekolah Lapang serta pemanfaatan laboratorium lapang sebagai sarana pelatihan.

Pada awal penyusunan anggaran, kegiatan Sekolah Lapang Mandiri Benih mencakup dua komoditas yaitu padi dan kedelai. Namun, dalam perjalanannya, Sekolah Lapang untuk komoditas lapangan tidak dilaksanakan, bahkan anggarannya tidak

digunakan untuk mengakomodasi adanya pemotongan anggaran. Hal ini dilakukan setelah konsultasi ke BBP2TP dan Tim Pembina Sekolah Lapang Mandiri Benih, karena untuk Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 benih kedelai belum menjadi prioritas.

19. Produksi Benih Sumber Padi di Kalimantan Selatan (FS 13 ton, SS 26 ton)

Varietas unggul baru yang telah diproduksi, diperkenalkan dan disebarakan oleh BPTP sejak tahun 2006 sebanyak 19 varietas unggul padi sawah, 10 varietas unggul padi rawa, 8 varietas unggul padi gogo dan 2 varietas padi ketan yang merupakan varietas unggul baru yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Para penangkar benih umumnya belum berminat untuk memproduksi benih varietas-varietas yang baru diperkenalkan. Demikian pula Balai Benih Induk yang memproduksi dan memasok benih pokok ke penangkar-penangkar tidak sepenuhnya melakukan hal itu untuk benih varietas unggul baru, karena ada kewajiban mereka untuk memberi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena itu, BPTP sebagai lembaga yang mengintroduksi varietas-varietas unggul baru perlu memproduksi benih dasar dan bekerjasama dengan BBI memproduksi kelas benih di bawahnya sambil bersama-sama membina penangkar benih. Disamping pentingnya penyediaan benih bermutu yang tepat waktu, pembinaan terhadap penangkar, diperlukan pula adanya data sebaran benih varietas unggul, sebagai informasi ketersediaan benih varietas unggul.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengenalkan berbagai varietas, seperti kegiatan display dan uji adaptasi akan membuka pengetahuan petani tentang varietas unggul baru hasil Badan Litbang Pertanian. Respon adaptabilitas yang beragam dengan tingkat produktivitas yang beragam membuat petani dapat memilih varietas yang cocok dan adaptif untuk ditanam di daerahnya. Potensi pengembangan varietas dapat ditentukan berdasarkan daya adaptasi, status endemik penyakit dan status kerawanan bencana. Dalam rangka mendukung kegiatan penangkaran di Kalimantan Selatan, perlu dilaksanakan kegiatan pembinaan kelembagaan petani penangkar bersama-sama dengan pihak Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH) dan Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBI TPH).

Pada tahun 2016, produksi benih sumber padi diberikan target sebanyak 39 ton yang terdiri dari 13 ton Benih Dasar (FS) dan 26 Ton Benih Pokok (SS). Pertanaman padi

dipusatkan di Kebun Percobaan Pelaihari dan bekerjasama dengan penangkar di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tapin.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan adalah: pada MH. 2016 di Kabupaten Tanah Laut dengan kelas Benih Dasar/FS sebanyak 2.420 kg, dengan Varietas Inpari 13, Inpari 17, Inpari 20, Inpari 30 Ciherang Sub 1 dan Inpari 34. Pada MK. 2016 di Kabupaten Tanah Laut dengan kelas Benih Dasar/FS sebanyak 9.060 kg, dengan Varietas Inpari 22, Inpari 17, Inpari 29 Rendaman, Inpari 30 Ciherang Sub 1 dan Inpari 32 HDB. di Kabupaten Tanah Bumbu pada MK. 2016 dengan kelas Benih Dasar/FS sebanyak 3.000 kg, dengan Varietas Inpari 8. Total produksi kelas Benih Dasar sebanyak 14.480 kg. Target benih FS sempat mengalami perubahan saat kegiatan sudah berlangsung. Terjadi pemotongan dana akan tetapi dari sisi target benih yang harus dihasilkan ditambah. Produksi kelas Benih Pokok/SS di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 15.605 kg, varietas yang diproduksi adalah Varietas Inpari 9 Elo, Inpari 30 Ciherang Sub 1. Di Kabupaten Tapin sebanyak 3.550 kg dengan Varietas Inpari 10 Laeya dan Inpago 8. Di Kabupaten Tanah Laut sebanyak 28.380 kg dengan Varietas Inpari 20, Inpari 30 Ciherang Sub 1, Inpari 33, Inpago 8, Inpago 9. Total produksi kelas Benih Pokok sebanyak 47.535 kg.

Target produksi benih sumber padi ini dapat dipenuhi, dengan persentase keberhasilan sebesar 111% untuk Benih Dasar dan 182% untuk Benih Pokok. Kendala yang ditemui dilapangan antara lain adanya serangan hama tikus dan walang sangit, meskipun tingkat serangannya hanya berada pada kisaran 5% dan terjadinya kekurangan air pada musim kemarau untuk pertanaman di Kebun Percobaan Pelaihari.

Kegiatan diseminasi yang dilakukan antara lain dengan melakukan pertemuan kegiatan produksi benih sumber. Pertemuan Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi, di Desa Pengambau Hulu Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 22 Juni 2016. Kegiatan ini untuk mendiseminasikan benih-benih padi varietas unggul yaitu Varietas Inpari 9 Elo dan Inpari 30 Ciherang Sub 1, dengan kelas Benih Pokok/BP/SS. Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1 mulai disukai para petani dan konsumen serta pedagang. Dengan berkembangnya varietas ini kegiatan penangkaran juga sangat diperlukan, diharapkan para penangkar lebih meningkatkan mutu benihnya, sehingga pasar mempercayai benih yang dihasilkan adalah benih yang berlabel dan bermutu.

20. Produksi Benih Sumber Kedelai di Kalimantan Selatan (FS 8 ton, SS 16 ton)

Kegiatan produksi benih sumber kedelai di BPTP Kalimantan Selatan mendapatkan target untuk menghasilkan Benih Dasar (FS) sebanyak 8 ton dan Benih Pokok (SS) sebanyak 16 Ton. Kegiatan dipusatkan di Kabupaten Kotabaru sebagai salah satu kawasan pengembangan komoditas kedelai di Kalimantan Selatan. Varietas yang ditanam adalah Varietas Anjasmoro, Wilis, Dering 1, Gema, Grobogan, dan Dena 1. Pada produksi benih kelas Benih Dasar, dihasilkan sebanyak 8 ton, sedangkan produksi benih kelas Benih Pokok dihasilkan sebanyak 16,1 Ton. Dari sisi target, produksi benih jenis Benih Dasar dapat mencapai target dengan persentase sebesar 100,6% sedangkan untuk produksi benih jenis Benih Dasar, produksinya mencapai target dengan persentase sebesar 100%.

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan produksi benih sumber kedelai adalah adanya serangan hama dan penyakit tanaman, terutama hama ulat grayak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk menambah pengetahuan Tim dan juga Peneliti dan penyuluh BPTP Kalimantan Selatan serta mendukung kegiatan Pendampingan Kawasan Kedelai, pada tanggal 09 Nopember 2016, telah dilaksanakan kegiatan Temu Teknis Peneliti Balitkabi dengan Peneliti, Penyuluh BPTP Kal-Sel, Dosen ULM dan Instansi terkait bertempat di Taman Agro Inovasi/ Kebun Bibit Induk Banjarbaru. Pertemuan ini dihadiri oleh Para Peneliti dari Balitkabi Malang, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala BPTP Kalimantan Selatan, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan serta Peneliti, Penyuluh, Litkayasa BPTP Kalimantan Selatan. Dalam pertemuan ini disampaikan beberapa materi dan juga dilaksanakan diskusi, dari para Peneliti Balitkabi Malang tentang Teknologi Budidaya dan Pengelolaan hama penyakit tanaman terpadu/PHT yang ramah lingkungan serta biopestisida. Salah satu hal yang harus diperhatikan, kegiatan pengelolaan hama penyakit tanaman terpadu/PHT yang ramah lingkungan, sebaiknya mulai dari saat ini kita laksanakan dan disosialisasikan di tingkat lapang.



Gambar 15. Benih Kedelai Yang Dihasilkan

21. Produksi Benih Sumber Jagung di Kalimantan Selatan (FS 3 ton)

Kegiatan produksi benih sumber jagung di BPTP Kalimantan Selatan mendapatkan target untuk menghasilkan Benih Dasar (FS) sebanyak 3 ton. Kegiatan dipusatkan di Kabupaten Tanah Laut sebagai sentra jagung Kalimantan Selatan. Varietas yang ditanam adalah Sukmaraga, yang merupakan varietas yang dirilis oleh Balitsereal Maros. Dari kegiatan yang dilakukan, berhasil dihasilkan benih FS sebanyak 3.010 Kg.

Dari sisi target, produksi benih jagung dapat memenuhi target produksi, dengan persentase sebesar 100,3%. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya minat petani ataupun penangkar terhadap benih jagung komposit. Dan penyakit yang dihadapi salah satunya adalah penyakit bulai. Varietas jagung komposit yang lebih tahan terhadap penyakit bulai adalah Varietas Sukmaraga, sedangkan varietas ini sudah lama dilepas oleh Balitsereal Maros. Para petani di Provinsi Kalimantan Selatan lebih menyukai memproduksi jagung tongkol dua dari perusahaan swasta, dimana perusahaan tersebut memfasilitasi dari benih, sarana produksi dan kemudian membeli benih yang dihasilkan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya, target yang harus dicapai tidak ditentukan kelas Benih Dasar/BD/FS atau kelas Benih Pokok/BP/SS, karena kalau diproduksi benih hibrida tentunya produksi benih adalah benih sebar. Sehingga bisa diproduksi benih-benih hibrida yang terbaru yang diharapkan bisa sebagai varietas-varietas pilihan lainnya bagi petani disamping varietas dari perusahaan swasta.

22. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Tanah Laut

Pembangunan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2016 memasuki tahun kedua. Taman Teknologi Pertanian yang dipusatkan di Kebun Percobaan Pelaihari, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut ini berkonsentrasi untuk melengkapi gedung dan bangunan, selain itu dilakukan pula kegiatan diseminasi dan pendampingan on farm, baik pada komoditas padi, jagung maupun sapi potong.

Perkembangan tahun kedua adalah terselesaikannya bangunan infrastruktur (95%) pada kawasan TTP antara lain: renovasi gedung utama, kompleks aula, gazebo, gudang alsintan, gudang perbenihan, kandang sapi dan galeri TTP. Seluruhnya dibangun melalui belanja modal BPTP Kalimantan Selatan. Sedangkan melalui belanja yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah atau petani, direalisasikan pembelian 20 ekor bibit sapi dengan jenis Peranakan Ongole (PO).



Gambar 16. Sapi Potong Sebagai Salah Satu Komoditas Utama TTP Tanah Laut

Budidaya komoditas utama serta kegiatan pada kawasan TTP yang meliputi: (1). Tanaman Pangan melalui pertanaman padi VUB di lokasi penyangga pusat TTP yang berada di Desa Telaga, serta pertanaman jagung seluas 10 hektar di lokasi pusat TTP (2) Peternakan melalui budidaya Sapi Potong dengan sistem kemitraan dengan kelompok yang berada di wilayah pengembangan TTP yang sudah dimulai sejak tahun pertama berjalannya kegiatan.

Dukungan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Tanah Laut khususnya, dirasakan sangat besar terhadap pembagunan TTP ini. Setelah pada tahun pertama memberikan fasilitas berupa pengaspalan jalan menuju ke Kebun Percobaan Pelaihari, pada tahun ini Pemerintah Daerah berkomitmen untuk terus memperluas pengaruh dan

dampak pembangunan Taman Teknologi Pertanian Tanah Laut ini ke Desa-desa sekitar lokasi kegiatan.

23. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Tapin

Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Tapin merupakan tahun kedua. Tujuan pembangunan TTP Tapin adalah: (1) Mengembangkan agribisnis beras premium dan perbenihan bawang merah melalui penerapan inovasi teknologi; (2) Meningkatkan nilai tambah hasil produksi dan diversifikasi produk melalui penerapan inovasi teknologi sesuai permintaan pasar; (3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan agribisnis, kewirausahaan pelaku agribisnis dan kemitraan usaha di kawasan TTP; (4) Meningkatkan akses petani/masyarakat terhadap informasi inovasi teknologi usahatani padi, bawang merah dan komoditas penunjang lainnya; (5) Meningkatkan kemampuan SDM petani/masyarakat terhadap inovasi teknologi melalui pelatihan/ pemagangan, demplot dan percontohan.



Gambar 17. Kompleks Taman Teknologi Pertanian Tapin

Taman Teknologi Pertanian Tapin dilaksanakan di Desa Harapan Masa Kecamatan Tapin Selatan dan Desa Shabah Kecamatan Bungur. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 antara lain:

1. Implementasi inovasi teknologi PTT padi seluas 37 ha (22 ha MK 2016 dan 15 Ha MH. 2016/2017) .
2. Implementasi inovasi teknologi PTT bawang merah seluas 2,5 ha
3. Demplot teknologi PTT cabe merah serta cabai rawit dan tanaman horti lainnya seluas 0,5 ha
4. Demplot teknologi pemeliharaan Itik Alabio di pusat TTP

5. Demplot teknologi pemeliharaan ternak sapi sebanyak 20 ekor pada kandang komunal
6. Teknologi pengolahan dan pemanfaatan limbah ternak untuk pupuk organik dan bio-urine
7. Teknologi Pengolahan limbah jerami padi untuk pakan ternak
8. Teknologi pengolahan dan pasca panen (beras premium, pengolahan buah-buahan).

Implementasi teknologi berupa demplot/display PTT padi pada MH 2015/2016, Inpari-31 memberikan hasil tertinggi yaitu rata-rata sebesar 7,95 t/ha GKP, pada MK. 2016 Inpari-30 memberikan hasil gabah tertinggi, dengan rata-rata sebesar 6,99 t/ha GKP dibandingkan varietas lainnya. Implementasi teknologi demplot cabai pada MH 2015/2016 (off season), Varietas Pilar memberikan produksi tertinggi dengan rata-rata produksi 7,16 t/ha, sedangkan untuk cabai rawit produksi tertinggi dihasilkan oleh Varietas Santika dengan rata-rata produksi 5,71 t/ha. Demplot Bawang Merah Varietas Bima Brebes yang ditanam pada MK. 2016 memberikan hasil umbi kering berkisar antara 5,85-14,83 t/ha (rata-rata 11,07 t/ha). Demplot display pemeliharaan Itik Alabio petelur memberikan hasil telur sekitar 60%, pemeliharaan pembibitan sapi PO selama satu tahun telah menunjukkan sapi bunting sebanyak lima ekor dari 18 ekor betina yang dipelihara. Pengolahan beras premium di RMU pusat TTP untuk varietas Inpari-20, 31, 30 dan Ciherang hasil rendemen mencapai 59-65%, penambahan alat pengabut beras dapat meningkatkan kebersihan beras yang dihasilkan, beras menjadi lebih putih dan bening.

Pusat TTP Tapin Selatan telah berfungsi sebagai tempat diseminasi, kunjungan kerja, studi banding, tempat magang, pelatihan penyuluh dan petani di wilayah Kabupaten Tapin, kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Pelatihan yg telah dilaksanakan antara lain terkait dengan komoditas padi, bawang merah, cabai, penggunaan alsintan, pembuatan kompos serta pengolahan pakan ternak sapi berbasis sumberdaya lokal.

Dukungan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan Taman Teknologi Pertanian Tapin sangatlah besar. Dukungan Pemda tersebut antara lain dengan pengalokasian lahan untuk pembangunan Pusat Taman Teknologi Pertanian, alokasi pendanaan untuk operasional TTP dan penempatan berbagai program di sekitar lokasi TTP Tapin.

IV. SUMBERDAYA PENGAJIAN

A. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2016 berjumlah 116 orang (Tabel 3), yang terbagi atas tenaga fungsional sebanyak 40 orang, non fungsional (administrasi) 52 orang dan tenaga kontrak sebanyak 24 orang. Tenaga fungsional terdiri dari fungsional peneliti sebanyak 19 orang, fungsional penyuluh pertanian 15 orang dan fungsional pustakawan 3 orang, teknisi 2 orang dan arsiparis 1 orang. SDM BPTP Kalsel yang mengikuti pendidikan jangka panjang baik dengan jenjang S3 pada tahun 2016 ada 2 orang, S2 sebanyak 4 orang.

Tabel 3. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, CPNS dan Honorer) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016

Uraian Kepegawaian	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
Fungsional :									
1. Peneliti dan calon	5	7	7	-	-	-	-	-	19
2. Penyuluh Pertanian dan calon	-	6	9	-	-	-	-	-	15
3. Pustakawan	-	-	2	-	-	1	-	-	3
4. Litkayasa	-	-	-	-	-	2	-	-	2
5. Arsiparis	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Jumlah (I)	5	13	19	-	-	3	-	-	40
Non Fungsional (Administrasi)									
1. Pegawai Negeri Sipil	-	-	11	6	1	29	2	3	52
2. Calon Pegawai Negeri Sipil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah (II)	-	-	11	6	1	29	2	3	52
Honorer (Tenaga Kontrak)	-	-	6	1	-	13	2	2	24
Jumlah (III)	-	-	6	1	-	13	2	2	24
Total (I + II + III)	5	13	36	7	1	45	4	5	116

Tabel 4. Data Pegawai Negeri Sipil Yang Mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016

No.	Nama / NIP	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tempat Pendidikan	Keterangan (Pembiayaan)
1.	Akhmad Hamdan	S3	Peternakan	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
2.	Agus Hasbianto	S3	Pertanian	MSU, USA	Badan Litbang Pertanian
3.	Jumena Adijaya	S2	Teknologi Benih	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
4.	Nurmili Yuliani	S2	Kesuburan Tanah	UGM Yogyakarta	Badan Litbang Pertanian
5.	Khairatun Napisah	S2	Kesuburan Tanah	UGM Yogyakarta	Badan Litbang Pertanian
6.	Sholih Nugroho Hadi	S2	Penyuluh Pertanian	AIT, Thailand	Badan Litbang Pertanian

SDM yang ada di BPTP Kalimantan Selatan mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya. Pada Tabel 4 dan 5 memperlihatkan bahwa SDM BPTP Kalimantan Selatan tersebar di kantor Banjarbaru, Laboratorium dan Kebun Percobaan. Jumlah SDM baik PNS dan honorer yang ada di BPTP Kalimantan Selatan sendiri selaku Instansi Induk pada tahun 2009 sebanyak 83 orang, Kebun Percobaan Pelaihari sebanyak 6 orang, Kebun Percobaan Barabai sebanyak 6 orang, Kebun Percobaan Alabio sebanyak 3 orang dan Kebun Percobaan Banjarbaru sebanyak 8 orang.

Tabel 5. Data Penyebaran PNS dan CPNS Menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/ D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPTP Kalimantan Selatan	5	13	27	3	1	18	2	-	69
2. Kebun Percobaan Pelaihari	-	-	1	2	-	1	-	2	6
3. Kebun Percobaan Barabai	-	-	-	1	-	5	-	-	6
4. Kebun Percobaan Alabio	-	-	-	-	-	3	-	-	3
5. Kebun Percobaan Banjarbaru	-	-	2	-	-	5	-	1	8
Jumlah	5	13	30	6	1	32	2	3	92

Tabel 6. Data Penyebaran Tenaga Honorer Yang Masuk Dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2016

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPTP Kalimantan Selatan	-	-	3	-	-	8	1	1	13
2. Kebun Percobaan Pelaihari	-	-	-	-	-	2	-	-	2
3. Kebun Percobaan Barabai	-	-	-	1	-	-	-	-	1
4. Kebun Percobaan Alabio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Kebun Percobaan Banjarbaru	-	-	2	-	-	3	-	-	5
Jumlah	-	-	5	1	-	13	1	1	21

Tabel 7. Data Pejabat Fungsional BPTP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2016

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang									Jumlah
	IV d	IV c	IV b	IV a	III d	III c	III b	III a	II d	
Struktural	-	-	-	1	2	-	-	-	-	3
Peneliti	-	1	3	2	5	4	3	1	-	19
Penyuluh	-	1	2	1	3	1	4	3	-	15
Pustakawan	-	-	-	-	2	1	-	-	-	3
Jumlah	-	2	5	4	12	6	7	4	-	39

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (pasca panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 4 (empat) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai dan KP. Alabio dan KP. Banjarbaru), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna/aula, alat transportasi (roda 4 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi (Tabel 8 dan 9).

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Penelitian Yang Dimiliki

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit	Keterangan
1.	Gedung Kantor BPTP) Gedung Induk (2 lantai)) Gedung Serbaguna (2 lantai)) Bengkel/gudang) Gedung Diseminasi hasil penelitian) Mess) Luas lahan	740 m ² 700 m ² 200 m ² 300 m ² 120 m ² 6.279 m ²	
2.	Kebun Percobaan Alabio) Gedung Kantor) Gudang) Lahan	150 m ² 200 m ² 53.000 m ²	
3.	Kebun Percobaan Barabai) Gedung Kantor) Gudang) Lahan	150 m ² 70 m ² 9.800 m ²	
4.	Kebun Percobaan Pelaihari) Gedung Kantor) Gudang) Lahan	150 m ² 200 m ² 12.900 m ²	
5.	Kebun Percobaan Banjarbaru) Gedung) Peralatan Lab.) Lahan	400 m ² 1 paket 69.774 m ²	
6.	Alat Pertanian/lapangan) Hand Tractor	8 unit	

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit	Keterangan
) Alat perontok jagung	2 unit	Rusak berat
) Power Thresher	6 unit	
) Alat pengering (Dryer)	5 unit	
) Alat pencacah hijauan pakan	4 unit	
) Alat sortir jeruk	1 unit	
7.	Alat Pengolah Data		
) Komputer PC/Server	50 unit	15 unit rusak
) Note Book/laptop	25 unit	7 unit rusak
) Printer	37 unit	5 unit rusak
8.	Perlengkapan Dokumentasi		
) Camera Digital	6 unit	3 unit rusak
) Handy Cam	2 unit	1 unit rusak
9.	Peralatan Pertemuan/informasi		
) LCD Proyektor	1 unit	-
) Overhead Proyektor	2 unit	2 unit rusak
) Sound System	3 paket	
) Alat penghancur kertas	1 unit	
) Mesin absensi	6 unit	

Tabel 9. Alat Transportasi BPTP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi
1	Kendaraan Roda 4	10	9 unit baik dan 1 unit rusak
2	Kendaraan Roda 3	5	3 unit baik dan 2 unit rusak
3	Kendaraan Roda 2	16	9 unit baik dan 7 unit rusak

C. Keuangan

Pada Tahun Anggaran 2016, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan utama yang bersifat teknis dan administrasi dana DIPA BPTP Kalimantan Selatan sebesar Rp 23.747.153.000,- dan realisasi sebesar Rp 22.615.219.825 (95.23%) data ditampilkan pada Tabel 26. Total PAGU sebesar tersebut, termasuk dana yang dibintang sebesar Rp 842.087.000 (tidak dapat digunakan), jika realisasi dilakukan terhadap dana yang dikurangi bintang maka sebesar 98.73%.

Tabel 10. Besaran Dana Realisasi Output Pada Tahun Anggaran 2016 di BPTP Kalimantan Selatan

No	Output	Judul ouput	Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	101	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	840,500,000	764,421,700	91
2	102	Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	3,224,282,000	2,995,026,900	93
3	103	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	100,000,000	96,215,500	96
4	104	Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	688,500,000	597,737,050	87
5	105	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan mendukung Swasembada terintegrasi desa mandiri benih	300,000,000	148,085,000	49
6	106	Benih sumber padi, jagung dan kedelai Dukungan manajemen	1,258,155,000	1,245,715,800	99
7	109	pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	1,780,668,000	1,615,214,925	91
8	111	Taman teknologi pertanian	7,184,559,000	6,961,383,110	97
9	994	Layanan perkantoran	8,070,489,000	7,941,889,840	98
10	998	Gedung/bangunan	300,000,000	249,530,000	83
			23,747,153,000	22,615,219,825	95.23

Target dan realisasi PNBPT BPTP Kalimantan Selatan TA. 2016 disajikan pada Tabel 27. Tahun anggaran 2016, BPTP Kalimantan Selatan menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 50.350.000 dan berhasil direalisasikan sebesar Rp 246.925.604. Realisasi PNBPT pada tahun 2016 tercapai bahkan melebihi target yaitu 390,42%.

Tabel 11. Target dan Realisasi PNBK BPTP Kalimantan Selatan TA. 2016

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI
		Rp	
I	Penerimaan Umum :		
1.1	Pendapatan sewa rumah dinas, rumah negeri	11.000.000	12.186.604
1.2	Pendapatan jasa lembaga keuangan/jasa giro	-	-
1.3	Pendapatan jasa lainnya	-	-
1.4	Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Peg. Pusat TAYL	1.000.000	-
1.5	Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yg diderita negara	-	-
	Jumlah Penerimaan Umum	12.000.000	12.186.604
II	Penerimaan Fungsional :		
1.1	Pendapatan penj. hasil pertanian, kehut dan perkebunan	30.250.000	200.260.000
1.2	Pendapatan penjualan hasil peternakan dan perikanan	4.800.000	34.479.000
1.3	Pendapatan sewa benda-benda tak bergerak lainnya	1.200.000	-
1.4	Pendapatan sewa gedung, bangunan,gudang	-	-
1.5	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC	2.100.000	-
	Jumlah Penerimaan Fungsional	38.350.000	234.739.000
	Jumlah Total	50.350.000	246.925.604

D. Perpajakan

Pajak yang dipungut dan disetorkan oleh bendahara pengeluaran selama tahun anggaran 2016 sebesar Rp 428.435.312 dengan uraian seperti pada Tabel 28.

Tabel 12. Jenis Pajak Yang Dipungut, Disetor dan Dipotong Tahun 2016

No	Uraian Pajak	Realisasi (Rp)
1	Pasal 21	42.887.671
2	Pasal 22	87.034.881
3	Pasal 23	10.814.773
4	Pasal 28	816.000
5	PPN	286.881.987
	Total	428.436.312

V. PENUTUP

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) berdasarkan Permentan No. 16/2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan disebutkan fungsinya yaitu: (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Visi BPTP Kalimantan Selatan adalah "Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Kalimantan Selatan bertaraf internasional"

Misi BPTP Kalimantan Selatan adalah :

1. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan teknologi inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi, serta rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian.
2. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan model pertanian bio industri berkelanjutan.
3. Mengembangkan jejaring kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani
4. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi teknologi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkauan umpan Kalimantan

Selatan inovasi teknologi pertanian dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

5. Mengembangkan kapasitas SDM BPTP Kalimantan Selatan yang profesional dan mandiri.

Kelima misi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan untuk menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi haruslah dilanjutkan dengan kegiatan untuk menyebarkanluaskannya. Agar dapat menjadi lembaga yang efektif dalam menghasilkan dan menyebarkanluaskan inovasi pertanian BPTP harus mengembangkan kapasitas kelembagaannya secara berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan BPTP Kalimantan Selatan adalah:

1. Mengeksplorasi, mengidentifikasi dan meningkatkan manfaat sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi untuk menunjang pembangunan daerah.
3. Menghasilkan dan mendiseminasikan model pertanian bio industri, dan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
4. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP Kalimantan Selatan dalam menjalankan tupoksinya.
6. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian daerah.

Secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Kalimantan Selatan :

1. Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian bio industri berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah dan agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada

pengguna serta berkembangnya taman teknologi pertanian sebagai show windows dan tempat pembelajaran teknologi.

4. Terkawalnya program strategis Kemtan (GP-PTT, Pendampingan Kawasan Pengembangan Peternakan, Kawasan Pertanian dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah.

Program Kementerian Pertanian dalam melakukan kegiatan di tahun 2016 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Program ini memiliki kegiatan yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Output yang dilakukan pada tahun 2016 ada 10 yaitu : teknologi spesifik lokasi komoditas strategis; teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna; rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis; model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; sekola lapang kedaulan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri; benih sumber padi, jagung dan kedelai; dukungan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian; teknologi pertanian (TTP); layanan perkantoran; gedung/bangunan.

Pada Tahun Anggaran 2016, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan utama yang bersifat teknis dan administrasi dana DIPA BPTP Kalimantan Selatan sebesar Rp 23.747.153.000,- dan realisasi sebesar Rp 22.615.219.825 (95.23%) data ditampilkan pada Tabel 26. Total PAGU sebesar tersebut, termasuk dana yang dibintang sebesar Rp 842.087.000 (tidak dapat digunakan), jika realisasi dilakukan terhadap dana yang dikurangi bintang maka sebesar 98.73%.

Pada tahun Anggaran 2016 sesuai dengan arahan dari pusat (Badan Litbang Pertanian), BPTP Kalsel melakukan revisi anggaran. Revisi ini dilakukan untuk melakukan refocusing dan efisiensi serta pembintangan pada beberapa kegiatan dengan total pembintangan Rp. 842.087.000.

Tahun anggaran 2016, BPTP Kalimantan Selatan menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 50.350.000 dan berhasil direalisasikan sebesar Rp 246.925.604. Realisasi PNBP pada tahun 2016 tercapai bahkan melebihi target yaitu 390,42%. Pajak yang dipungut dan disetorkan oleh bendahara pengeluaran selama tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 428.435.312.

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2016 berjumlah 116 orang (Tabel 19), yang terbagi atas tenaga fungsional sebanyak 40

orang, non fungsional (administrasi) 52 orang dan tenaga kontrak sebanyak 24 orang. Tenaga fungsional terdiri dari fungsional peneliti sebanyak 19 orang, fungsional penyuluh pertanian 15 orang dan fungsional pustakawan 3 orang, teknisi 2 orang dan arsiparis 1 orang. SDM BPTP Kalsel yang mengikuti pendidikan jangka panjang baik dengan jenjang S3 pada tahun 2016 ada 2 orang, S2 sebanyak 4 orang.

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (pasca panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 4 (empat) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai, KP. Banjarbaru dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna/aula, alat transportasi (roda 4, roda 3 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi.